



LAPORAN HASIL **SURVEI** **KEPUASAN** **MAHASISWA**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



EVALUASI BERKALA
Peningkatan Berkelanjutan



SUARA MAHASISWA
Arah Perbaikan Kami



DATA AKURAT
Keputusan Berkualitas



SEMESTER GANJIL

**TAHUN AKADEMIK
2025/2026**



Komitmen Mutu

Mewujudkan Pendidikan Berkualitas
Melalui Evaluasi dan Perbaikan
Berkelanjutan

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN HASIL SURVEI KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PERFORMA MENGAJAR DOSEN, LAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK, DAN KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR

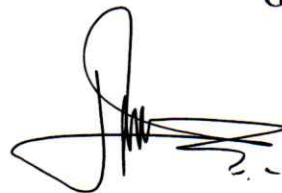
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Telah disetujui dan disahkan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan layanan akademik di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

Gorontalo, 1 Agustus 2025

Ketua Jurusan Sosiologi

Dewinta Rizky R. Hatu, S.Sos, M.Sos
NIP. 199402012022032012



(.....)

Penjaminan Mutu Fakultas

Dr. Sri Yulianty Mozin, ST, MPA
NIP. 197507061999032001



(.....)

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Drs. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si
NIP. 196602161997031001



(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Jurusan Sosiologi dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pelayanan kepada mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Survei Kepuasan Mahasiswa dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi. Aspek yang dinilai mencakup kehadiran dan kualitas pengajaran dosen, materi dan metode pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, bimbingan akademik dan layanan administrasi, kegiatan penelitian dan nonakademik, pengembangan *soft skills*, keterlibatan di masyarakat, keberagaman perspektif dalam pembelajaran, sumber daya pembelajaran daring, hubungan teori dan praktik, kerja sama dengan pihak eksternal, pengembangan karir dan alumni, serta keseimbangan antara kegiatan akademik dan sosial. Survei juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan saran, masukan, dan pengalaman selama mengikuti proses pendidikan.

Hasil survei diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif mengenai aspek pelayanan yang telah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam penyusunan evaluasi, rekomendasi, dan tindak lanjut peningkatan mutu pelayanan Jurusan Sosiologi secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Jurusan Sosiologi yang telah berpartisipasi dalam pengisian survei dan memberikan penilaian serta masukan secara konstruktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan survei serta penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat disempurnakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan survei dan penyusunan laporan pada periode berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Sosiologi dalam mendukung evaluasi, peningkatan kualitas pelayanan, dan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan.

Gorontalo, 1 Agustus 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Survei.....	3
1.3 Manfaat Survei.....	4
BAB II METODOLOGI SURVEI	5
2.1 Pendekatan Survei.....	5
2.2 Populasi dan Responden.....	5
2.3 Instrumen Survei	6
2.4 Teknik Pengumpulan Data	7
2.5 Teknik Analisis Data	8
2.6 Pemanfaatan Hasil Survei.....	9
BAB III HASIL SURVEI DAN PEMBAHASAN	10
3.1 Gambaran Umum Hasil Survei	10
3.2 Kehadiran di Kelas dan Kualitas Pengajaran.....	13
3.3 Materi Pembelajaran dan Keterkaitannya dengan Dunia Nyata	24
3.4 Metode Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa	32
3.5 Bimbingan Akademik dan Layanan Administrasi	35
3.6 Penelitian, Ekstrakurikuler, dan Pengembangan Soft Skills	38
3.7 Transformasi Sosial dan Keterlibatan di Masyarakat	40
3.8 Keberagaman Perspektif dalam Pembelajaran	44
3.9 Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Pembelajaran Online	47
3.10 Hubungan antara Teori dan Praktik	50
3.11 Kepuasan terhadap Kerja Sama dengan Pihak Eksternal	53
3.12 Pengembangan Karir dan Alumni	55
3.13 Keseimbangan antara Kehidupan Akademik dan Sosial	58
3.14 Saran dan Masukan	60
BAB IV PENUTUP	65
4.1 Kesimpulan	65
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut	67
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Mahasiswa merupakan salah satu pemangku kepentingan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena mahasiswa mengalami secara langsung berbagai proses dan layanan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pengalaman mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh bimbingan akademik, pelayanan administrasi, ketersediaan sumber belajar, penggunaan teknologi pembelajaran, kegiatan penelitian dan kemahasiswaan, kesempatan memperoleh pengalaman praktis, kerja sama dengan pihak eksternal, hingga dukungan pengembangan karir. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek tersebut merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam evaluasi penyelenggaraan layanan pendidikan.

Kualitas pelayanan dalam pendidikan tinggi memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman dan kepuasan mahasiswa. Pelayanan pendidikan tinggi tidak terbatas pada kualitas pengajaran, melainkan mencakup berbagai layanan akademik dan pendukung yang diterima mahasiswa selama menjalani pendidikan. Palli dan Mamilla (2012) menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dapat berkaitan dengan berbagai dimensi pelayanan, seperti keandalan, jaminan, aspek berwujud, empati, dan responsivitas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa mengevaluasi institusi pendidikan berdasarkan pengalaman mereka terhadap beragam bentuk pelayanan yang diterima, bukan hanya berdasarkan proses penyampaian materi perkuliahan.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa kualitas layanan merupakan unsur yang relevan dalam pembentukan kepuasan mahasiswa. Ali et al. (2016), misalnya, menemukan bahwa dimensi kualitas layanan pendidikan tinggi berkaitan dengan kepuasan mahasiswa dan selanjutnya dapat berhubungan dengan citra serta loyalitas terhadap institusi. Teeroovengadum et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pendidikan tinggi perlu dipahami secara multidimensional karena pengalaman mahasiswa mencakup aspek akademik maupun aspek fungsional pelayanan institusi. Dengan demikian, evaluasi mutu pelayanan sebaiknya tidak hanya memusatkan perhatian pada satu komponen, tetapi mencakup berbagai pengalaman yang berhubungan langsung dengan kehidupan akademik mahasiswa.

Dalam konteks tersebut, kepuasan mahasiswa dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk memahami bagaimana layanan yang disediakan oleh suatu program studi atau jurusan diterima oleh mahasiswa. Kepuasan tidak dengan sendirinya menjadi satu-satunya ukuran mutu pendidikan, tetapi memberikan informasi mengenai kesesuaian antara layanan yang diselenggarakan dengan pengalaman dan kebutuhan mahasiswa. Htang (2021) menunjukkan bahwa pengukuran persepsi mahasiswa terhadap kualitas pelayanan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perguruan tinggi untuk mengevaluasi kinerjanya dan

mengarahkan upaya perbaikan mutu. Demikian pula, Alsheyadi dan Albalushi (2020) menemukan adanya hubungan antara dimensi kualitas layanan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa, sehingga evaluasi pelayanan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan tinggi.

Salah satu cara untuk memperoleh informasi tersebut secara sistematis adalah melalui survei kepuasan mahasiswa. Survei memungkinkan pengelola memperoleh umpan balik langsung mengenai pengalaman mahasiswa terhadap aspek-aspek yang dinilai. Pengumpulan umpan balik secara sistematis penting karena evaluasi yang hanya didasarkan pada pengamatan pengelola belum tentu menggambarkan pengalaman mahasiswa secara menyeluruh. Kanwar dan Sanjeeva (2022) menempatkan survei kepuasan mahasiswa sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi. Melalui survei, institusi dapat mengenali aspek yang memperoleh penilaian baik sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perhatian.

Umpan balik mahasiswa akan lebih bermanfaat apabila tidak berhenti pada pengumpulan data. Informasi yang diperoleh perlu dianalisis, ditafsirkan secara proporsional, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan. Reid (2010) menunjukkan pentingnya menghubungkan mekanisme umpan balik mahasiswa dengan proses peningkatan mutu internal. Dengan demikian, survei kepuasan mahasiswa seharusnya ditempatkan dalam suatu siklus evaluasi yang terdiri atas pengumpulan informasi, identifikasi kekuatan dan kelemahan pelayanan, penentuan prioritas perbaikan, pelaksanaan tindak lanjut, dan evaluasi kembali terhadap perubahan yang dilakukan.

Survei juga diperlukan karena pengalaman mahasiswa terhadap pelayanan pendidikan dapat berbeda antaraspek. Suatu jurusan dapat memperoleh penilaian tinggi pada kualitas pembelajaran, tetapi pada saat yang sama masih memiliki ruang perbaikan pada layanan konsultasi, administrasi, fasilitas digital, pengembangan karir, atau kesempatan memperoleh pengalaman praktis. Pengukuran secara terstruktur membantu jurusan membedakan aspek yang perlu dipertahankan dari aspek yang perlu diperbaiki. Twum dan Peprah (2020) menegaskan bahwa perhatian terhadap kualitas pelayanan merupakan bagian penting dalam pemenuhan persepsi dan harapan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil survei dapat berfungsi sebagai sumber bukti internal dalam penentuan prioritas pelayanan.

Hal tersebut relevan dengan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Data yang telah dihimpun menunjukkan bahwa sebagian besar indikator mendapatkan persepsi positif dari mahasiswa, tetapi tingkat penilaian tidak sepenuhnya seragam antaraspek. Beberapa aspek pembelajaran memperoleh persentase penilaian positif yang sangat tinggi. Sebagai contoh, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran memperoleh gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,7%, sementara pembelajaran yang membekali mahasiswa untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial memperoleh penilaian positif sebesar 93,4%. Pada sisi lain, beberapa indikator memiliki capaian relatif lebih rendah, antara lain bimbingan akademik di luar jam kuliah sebesar 68,9% dan penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni sebesar

77,3%. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya membaca hasil survei tidak hanya berdasarkan kepuasan secara umum, tetapi juga berdasarkan masing-masing aspek pelayanan.

Selain data tertutup, jawaban terbuka mahasiswa memberikan informasi yang penting bagi evaluasi. Sebanyak 40% dari 302 respons pada pertanyaan mengenai aspek yang perlu ditingkatkan menyatakan tidak terdapat aspek khusus yang perlu ditingkatkan. Informasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan secara umum tinggi, tetap terdapat kebutuhan perbaikan yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti.

Dengan demikian, pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa merupakan bagian dari mekanisme evaluasi yang dapat mendukung prinsip perbaikan mutu berkelanjutan atau *continuous improvement*. Survei memberikan dasar empiris bagi Jurusan Sosiologi untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menilai pelayanan yang mereka terima, mengidentifikasi praktik pelayanan yang telah berjalan baik, menemukan aspek yang masih perlu diperbaiki, dan menyusun tindak lanjut secara lebih terarah. Prinsip perbaikan berkelanjutan menghendaki agar evaluasi dilakukan secara sistematis dan hasil evaluasinya benar-benar digunakan dalam pengambilan keputusan pelayanan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi serta memperoleh masukan mahasiswa mengenai pelayanan yang telah berjalan. Hasil survei diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan aspek yang perlu dipertahankan, diperbaiki, dan ditingkatkan, sekaligus menjadi dasar penyusunan tindak lanjut dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada mahasiswa secara berkelanjutan.

1.1. Tujuan Survei

1.2.1 Tujuan Umum

Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi berdasarkan pengalaman dan persepsi mahasiswa.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, survei ini bertujuan untuk:

1. mengetahui persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi;
2. mengidentifikasi aspek pelayanan yang telah memperoleh penilaian baik dari mahasiswa dan perlu dipertahankan;
3. mengidentifikasi aspek pelayanan yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan;
4. memperoleh saran dan masukan langsung dari mahasiswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti proses pendidikan;

5. memperoleh informasi mengenai pengalaman positif mahasiswa yang dapat dipertahankan dan dikembangkan;
6. menyediakan dasar informasi bagi Jurusan Sosiologi dalam menyusun rekomendasi dan tindak lanjut peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan.

1.2. Manfaat Survei

Survei Kepuasan Mahasiswa diharapkan memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak di antaranya:

Bagi Jurusan Sosiologi, hasil survei dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, pelayanan akademik, pelayanan administrasi, pengembangan mahasiswa, dukungan pembelajaran, serta layanan lain yang dinilai dalam survei. Hasil tersebut dapat membantu jurusan menentukan prioritas perbaikan berdasarkan pengalaman mahasiswa.

Bagi mahasiswa, survei menyediakan ruang untuk menyampaikan penilaian, pengalaman, saran, dan kebutuhan terkait pelayanan yang diterima selama proses pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat terlibat dalam proses evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan jurusan.

Bagi dosen dan tenaga kependidikan, hasil survei dapat menjadi sumber umpan balik mengenai aspek pelayanan yang telah memperoleh penilaian positif maupun aspek yang masih memerlukan peningkatan, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Bagi pengelola jurusan/program studi, hasil survei dapat mendukung proses pengambilan keputusan, penyusunan program perbaikan, dan penentuan tindak lanjut terhadap aspek yang menjadi perhatian mahasiswa.

Secara keseluruhan, survei diharapkan mendukung peningkatan kualitas pelayanan Jurusan Sosiologi melalui proses evaluasi yang lebih terstruktur, berbasis data, dan dilakukan secara berkelanjutan.

BAB II

METODOLOGI SURVEI

2.1. Pendekatan Survei

Kegiatan ini menggunakan pendekatan survei deskriptif-evaluatif. Pendekatan tersebut digunakan karena tujuan utama kegiatan bukan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan Jurusan Sosiologi.

Data diperoleh langsung dari mahasiswa melalui kuesioner. Jawaban mahasiswa kemudian dideskripsikan berdasarkan distribusi respons, jumlah respons, persentase, serta kecenderungan jawaban pada masing-masing indikator. Untuk pertanyaan terbuka, jawaban mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kesamaan substansi agar dapat diketahui tema pengalaman dan masukan yang paling banyak muncul.

Dengan pendekatan tersebut, hasil survei digunakan sebagai informasi evaluatif untuk mengenali aspek pelayanan yang telah berjalan baik serta aspek yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan. Survei tidak menggunakan hipotesis, model hubungan antarvariabel, maupun pembagian variabel independen dan dependen.

2.2. Populasi dan Responden

Populasi sasaran dalam kegiatan Survei Kepuasan Mahasiswa ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menjadi sasaran distribusi kuesioner. Berdasarkan data akademik Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, jumlah populasi mahasiswa Jurusan Sosiologi adalah sebanyak 375 mahasiswa.

Kuesioner survei didistribusikan kepada populasi sasaran tersebut. Dari jumlah tersebut, sebanyak 302 mahasiswa memberikan respons dan mengisi kuesioner survei. Dengan demikian, tingkat respons survei adalah sebesar 80,5%, yang diperoleh dari perbandingan antara 302 responden dengan total populasi 375 mahasiswa.

Jumlah responden pada setiap butir pertanyaan tidak seluruhnya sama. Sebagian besar pertanyaan tertutup memperoleh 302 jawaban, sedangkan pada beberapa butir tercatat 299 jawaban. Selain itu, beberapa pertanyaan terbuka memperoleh jumlah respons yang lebih sedikit, yakni 100 respons. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memberikan jawaban pada setiap pertanyaan, terutama pada pertanyaan yang bersifat terbuka atau membutuhkan penjelasan tambahan.

Oleh karena itu, dalam penyajian dan pembahasan hasil survei, jumlah responden mengacu pada jumlah jawaban yang tercatat pada masing-masing butir pertanyaan. Secara keseluruhan, sebanyak 302 mahasiswa berpartisipasi dalam

survei dari total 375 mahasiswa Jurusan Sosiologi pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026.

2.3 Instrumen Survei

Instrumen survei berupa kuesioner daring yang disusun menggunakan *Google Forms* dengan instrument yang mencakup sejumlah aspek pelayanan dan pengalaman mahasiswa.

Tabel 2.1. Aspek dan Indikator Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator/Pertanyaan Survei
1	Kehadiran di kelas dan kualitas pengajaran	Konsistensi kehadiran dosen; frekuensi ketidakhadiran; informasi perubahan jadwal; pengalaman menghadapi dosen yang jarang hadir; dampak ketidakhadiran terhadap pemahaman; keterampilan menyampaikan materi dan mengelola kelas; kemampuan menjelaskan materi sulit; kreativitas pengajaran; diskusi dan berpikir kritis; kejelasan penyampaian materi
2	Materi pembelajaran dan keterkaitannya dengan dunia nyata	Relevansi materi dengan perkembangan sosiologi; keterkaitan dengan praktik dunia nyata; akses dan manfaat materi ajar/RPS; dukungan terhadap pengembangan SDM dan masyarakat; mata kuliah yang paling diminati
3	Metode pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa	Variasi metode pembelajaran; pemanfaatan teknologi; keterlibatan aktif mahasiswa
4	Bimbingan akademik dan layanan administrasi	Bimbingan akademik di luar jam kuliah; efisiensi administrasi; responsivitas dan profesionalisme staf administrasi
5	Penelitian, ekstrakurikuler, dan pengembangan <i>soft skills</i>	Kontribusi kegiatan nonakademik terhadap pengembangan diri; kesempatan terlibat dalam penelitian; pengembangan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah
6	Transformasi sosial dan keterlibatan di masyarakat	Kesiapan berkontribusi dalam transformasi sosial; kemampuan memahami dan menganalisis masalah sosial; relevansi pembelajaran dengan inovasi sosial; keterkaitan materi dengan isu sosial
7	Keberagaman perspektif dalam pembelajaran	Perspektif global, lokal, atau antardisiplin; penggunaan teori/sudut pandang yang berbeda; ruang bagi keberagaman pendapat mahasiswa

8	Ketersediaan dan kualitas sumber daya pembelajaran online	Aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran daring; materi pembelajaran digital; interaksi daring mahasiswa-dosen
9	Hubungan antara teori dan praktik	Kesempatan menerapkan konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan; penggunaan contoh konkret atau studi kasus
10	Kerja sama dengan pihak eksternal	Manfaat kemitraan eksternal; pengalaman langsung melalui kerja sama; pengembangan jaringan profesional
11	Pengembangan karir dan alumni	Dukungan pengembangan karir; hubungan mahasiswa-alumni; informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni
12	Keseimbangan kehidupan akademik dan sosial	Dukungan keseimbangan kegiatan akademik dan sosial; kesempatan berinteraksi melalui kegiatan nonakademik
13	Saran, masukan, dan pengalaman mahasiswa	Aspek yang masih perlu ditingkatkan; pengalaman positif yang perlu dipertahankan

Pada pertanyaan tertutup, instrumen survei menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Kategori jawaban terdiri atas **Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju**. Selain pertanyaan tertutup, instrumen juga memuat beberapa pertanyaan terbuka untuk memperoleh penjelasan, pengalaman, serta saran mahasiswa secara lebih rinci.

Instrumen juga memuat pertanyaan terbuka yang memungkinkan mahasiswa menjelaskan pengalaman, memberikan alasan, menyampaikan saran, serta menyebutkan pengalaman positif yang dirasakan.

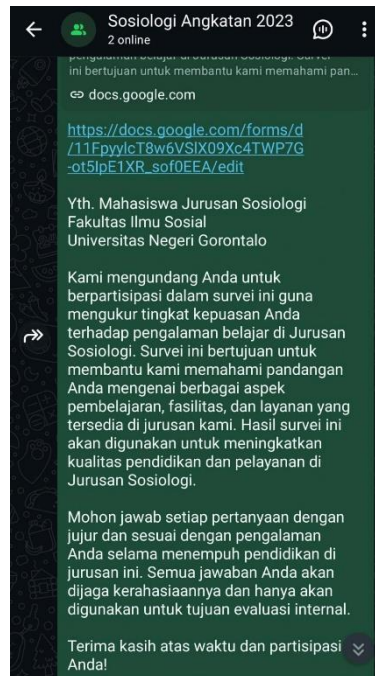
2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Forms*. Secara umum, proses pengumpulan data terdiri atas:

1. penyusunan pertanyaan survei dalam *Google Forms*;
2. distribusi tautan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Sosiologi;
3. pengisian kuesioner secara daring oleh mahasiswa;
4. perekaman jawaban secara otomatis melalui *Google Forms*; dan
5. pengolahan hasil pengisian untuk keperluan analisis dan penyusunan laporan.

Pengisian survei dilaksanakan selama satu bulan setelah berakhirnya semester. Tautan kuesioner yang telah disusun menggunakan *Google Forms* didistribusikan kepada mahasiswa Jurusan Sosiologi melalui grup *WhatsApp* mahasiswa mulai dari

Angkatan 2019 hingga 2025. Berikut salah satu gambar tangkapan layar grup mahasiswa Sosiologi Angkatan 2023.



Responden selanjutnya mengisi kuesioner secara daring dalam periode pengisian yang telah ditetapkan. Jawaban yang masuk melalui *Google Forms* kemudian dihimpun untuk selanjutnya diolah dan dianalisis sebagai bahan penyusunan laporan hasil survei.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif sesuai dengan tujuan dan karakter Survei Kepuasan Mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi jawaban responden pada setiap indikator yang dinilai.

Untuk pertanyaan tertutup, data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. menghitung jumlah jawaban responden pada masing-masing kategori jawaban;
2. menghitung persentase jawaban pada setiap kategori;
3. mengidentifikasi distribusi dan kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator; dan
4. menggabungkan kategori **Setuju** dan **Sangat Setuju** untuk menggambarkan proporsi penilaian positif mahasiswa terhadap masing-masing indikator.

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk jumlah responden, persentase, serta uraian deskriptif mengenai kecenderungan jawaban pada setiap indikator survei. Analisis tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau hubungan

antarvariabel, tetapi untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap aspek-aspek pelayanan yang dinilai.

Untuk pertanyaan terbuka, jawaban responden dianalisis dengan cara mengelompokkan respons yang memiliki kesamaan atau kedekatan substansi ke dalam kategori atau tema tertentu. Setelah proses pengelompokan dilakukan, setiap kategori disajikan berdasarkan jumlah respons dan persentasenya terhadap keseluruhan respons yang diperoleh pada pertanyaan tersebut. Analisis terhadap pertanyaan terbuka digunakan, antara lain, untuk mengidentifikasi pengalaman mahasiswa terkait ketidakhadiran dosen dan dampaknya terhadap pembelajaran, mata kuliah yang paling diminati, aspek yang masih perlu ditingkatkan, serta pengalaman positif mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2.6 Pemanfaatan Hasil Survei

Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa digunakan sebagai bahan untuk:

1. mengevaluasi pelaksanaan pelayanan Jurusan Sosiologi;
2. mengidentifikasi aspek pelayanan yang telah memperoleh penilaian baik dan perlu dipertahankan;
3. mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan perbaikan atau peningkatan;
4. memahami saran, kebutuhan, dan pengalaman mahasiswa;
5. menyusun rekomendasi berdasarkan hasil survei;
6. menentukan rencana tindak lanjut terhadap aspek yang menjadi prioritas;
7. mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada mahasiswa secara berkelanjutan.

Pemanfaatan hasil survei diharapkan tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi dilanjutkan dengan penetapan tindakan yang realistis sesuai kewenangan Jurusan Sosiologi. Pada periode evaluasi selanjutnya, hasil survei dapat digunakan untuk menilai kembali apakah aspek yang telah ditindaklanjuti menunjukkan perubahan sebagaimana diharapkan.

BAB III

HASIL SURVEY DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Hasil Survey

Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pelayanan yang diberikan oleh Jurusan Sosiologi. Berdasarkan data akademik, jumlah populasi mahasiswa yang menjadi sasaran survei sebanyak 375 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 302 mahasiswa berpartisipasi dan mengisi kuesioner, sehingga tingkat respons survei mencapai 80,5%. Jumlah jawaban pada setiap butir tidak seluruhnya sama. Sebagian besar pertanyaan tertutup memperoleh 302 jawaban, sedangkan beberapa butir memperoleh jumlah jawaban yang lebih sedikit. Pertanyaan terbuka juga memiliki jumlah respons yang bervariasi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang memberikan jawaban pada masing-masing pertanyaan.

Instrumen survei mencakup sejumlah aspek yang berkaitan langsung dengan pengalaman mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan di Jurusan Sosiologi. Aspek tersebut meliputi kehadiran di kelas dan kualitas pengajaran; materi pembelajaran dan keterkaitannya dengan dunia nyata; metode pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa; bimbingan akademik dan layanan administrasi; penelitian, ekstrakurikuler, dan pengembangan *soft skills*; transformasi sosial dan keterlibatan di masyarakat; keberagaman perspektif dalam pembelajaran; ketersediaan dan kualitas sumber daya pembelajaran online; hubungan antara teori dan praktik; kerja sama dengan pihak eksternal; pengembangan karir dan alumni; keseimbangan kehidupan akademik dan sosial; serta saran, masukan, dan pengalaman mahasiswa.

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas indikator memperoleh penilaian positif dari mahasiswa. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar butir pertanyaan. Meskipun demikian, tingkat penilaian tidak sama pada seluruh aspek. Beberapa indikator memperoleh tingkat penerimaan yang sangat tinggi, sementara beberapa indikator lainnya memiliki proporsi penilaian positif yang relatif lebih rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terhadap pelayanan dan proses pembelajaran bersifat beragam dan perlu dilihat berdasarkan masing-masing aspek yang dinilai.

Pada aspek pembelajaran, keterlibatan aktif mahasiswa merupakan salah satu indikator yang memperoleh penilaian sangat tinggi. Sebanyak 53,0% responden menyatakan Setuju dan 40,7% menyatakan Sangat Setuju bahwa mahasiswa diminta oleh dosen untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga secara kumulatif terdapat 93,7% penilaian positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ruang yang kuat untuk berpartisipasi melalui

diskusi, tanya jawab, penyampaian pendapat, presentasi, maupun aktivitas pembelajaran lainnya.

Penilaian sangat tinggi juga terlihat pada kemampuan dosen dalam mengaitkan materi kuliah dengan isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Sebanyak 51,3% responden menyatakan Setuju dan 45,0% menyatakan Sangat Setuju, sehingga proporsi penilaian positif mencapai 96,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan fenomena sosial aktual dan realitas masyarakat. Materi pembelajaran juga dinilai memiliki keterkaitan dengan praktik di dunia nyata, dengan gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 92,0%.

Kualitas pengajaran dosen secara umum juga memperoleh penilaian positif. Keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas memperoleh penilaian positif sebesar 90,1%. Kemampuan dosen mendorong diskusi dan berpikir kritis memperoleh 89,8%, sedangkan kreativitas dosen dalam menyampaikan materi memperoleh 88,8%. Kemampuan dosen menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang mudah dimengerti memperoleh penilaian positif sebesar 85,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian baik terhadap kemampuan pedagogis dosen, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang memberikan penilaian Cukup Setuju atau Tidak Setuju pada beberapa indikator.

Pada aspek pelayanan akademik dan administrasi, terdapat perbedaan tingkat penilaian. Responsivitas dan profesionalisme staf administrasi Jurusan Sosiologi memperoleh penilaian positif sebesar 91,4%. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju pada indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan staf administrasi secara umum memperoleh penerimaan yang sangat baik. Sebaliknya, bimbingan akademik di luar jam kuliah memperoleh penilaian positif sebesar 68,9%. Sebanyak 25,2% responden memilih Cukup Setuju dan 6,0% menyatakan Tidak Setuju, sehingga aspek ini memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah dibandingkan sebagian besar indikator pelayanan lainnya.

Aspek kehadiran dosen juga menunjukkan hasil yang perlu diperhatikan. Pada pernyataan bahwa dosen hadir secara konsisten dalam setiap pertemuan kelas, sebanyak 88,1% responden memberikan penilaian positif. Namun, pada pernyataan bahwa dosen hampir selalu hadir dan jarang sekali tidak masuk kelas, proporsi penilaian positif hanya sebesar 64,6%. Sebanyak 23,5% responden memilih Cukup Setuju dan sekitar 11,9% memberikan penilaian Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Jawaban terbuka menunjukkan bahwa dari 72 respons yang diklasifikasikan, sebanyak 47 respons atau sekitar 65,3% menunjukkan pengalaman pernah menghadapi dosen yang jarang masuk dalam berbagai bentuk.

Pada aspek penelitian dan pengembangan mahasiswa, kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dosen atau secara mandiri memperoleh penilaian positif sebesar 78,4%. Sebanyak 19,9% responden memilih Cukup Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa kesempatan memperoleh pengalaman penelitian secara umum dinilai baik, tetapi belum dirasakan secara

optimal dan merata oleh seluruh mahasiswa. Sementara itu, pengalaman mengikuti kegiatan di luar pembelajaran, seperti organisasi, seminar, dan pelatihan, memperoleh penilaian positif sebesar 89,0% dalam mendukung kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah.

Pada aspek pembelajaran digital, aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran daring memperoleh penilaian positif sebesar 86,1%. Materi pembelajaran digital juga memperoleh penilaian positif sebesar 86,1%, sedangkan interaksi daring antara mahasiswa dan dosen memperoleh 83,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan pembelajaran digital pada umumnya telah memperoleh penilaian baik, meskipun kualitas, akses, konsistensi, dan responsivitas interaksi daring masih dapat ditingkatkan.

Kerja sama dengan pihak eksternal juga dinilai memberikan manfaat bagi mahasiswa. Pengalaman langsung melalui program kerja sama eksternal memperoleh penilaian positif sebesar 88,4%. Selain itu, manfaat kerja sama eksternal dalam membantu mahasiswa membangun jaringan profesional memperoleh penilaian positif sebesar 87,7%. Pada aspek pengembangan karir, dukungan jurusan terhadap pengembangan karir setelah lulus memperoleh 89,8% penilaian positif. Namun, penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni memperoleh penilaian positif sebesar 77,3%, sehingga menjadi salah satu indikator yang relatif lebih rendah.

Jawaban terbuka memberikan gambaran tambahan mengenai aspek yang perlu ditingkatkan. Dari 100 respons yang diklasifikasikan, sebanyak 40% menyatakan tidak terdapat aspek tertentu yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, 18% menyoroti metode dan kualitas proses pembelajaran, 16% fasilitas dan kenyamanan pembelajaran, 12% pengembangan keterampilan, karakter, partisipasi, dan pengalaman praktis, serta masing-masing 5% menyoroti kedisiplinan dan konsistensi kehadiran dosen serta komunikasi, pendampingan, dan layanan akademik.

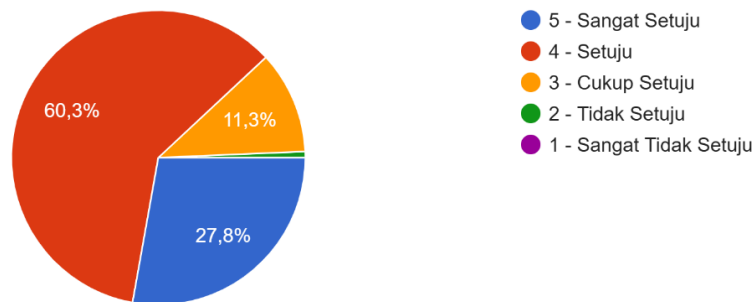
Pada sisi pengalaman positif, metode pembelajaran interaktif dan kontekstual merupakan aspek yang paling banyak diapresiasi, yaitu 23,8%. Selanjutnya, 18,2% mengapresiasi penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, 15,9% menilai positif pendekatan dosen yang terbuka dan mendukung mahasiswa, 13,9% mengapresiasi pembelajaran berbasis praktik lapangan dan penerapan teori, serta 9,9% menilai positif bimbingan akademik dan umpan balik dosen.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas aspek pembelajaran dan pelayanan Jurusan Sosiologi memperoleh penilaian positif dari mahasiswa. Capaian yang menonjol terlihat pada keterlibatan aktif mahasiswa, kemampuan mengaitkan materi dengan isu sosial, kualitas pengajaran, relevansi materi dengan kondisi nyata, pelayanan administrasi, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan sosial. Pada saat yang sama, terdapat beberapa aspek dengan tingkat penilaian relatif lebih rendah, terutama konsistensi kehadiran dosen, bimbingan akademik di luar jam kuliah, kesempatan penelitian, interaksi pembelajaran digital, serta penyampaian informasi karir melalui jejaring alumni.

Gambaran umum ini menjadi dasar bagi pembahasan lebih rinci pada subbab selanjutnya.

3.2. Kehadiran di Kelas dan Kualitas Pengajaran

- A. Dosen hadir secara konsisten dalam setiap pertemuan kelas
302 Jawaban



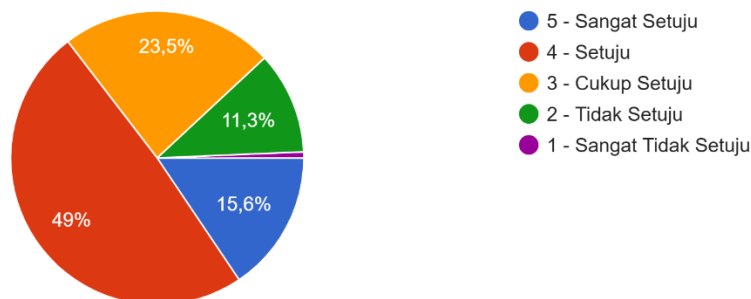
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap konsistensi kehadiran dosen. Sebanyak 60,3% responden menyatakan Setuju dan 27,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 182 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 84 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,3% atau sekitar 34 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa konsistensi kehadiran dosen memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah hadir secara konsisten dalam pelaksanaan perkuliahan. Namun demikian, keberadaan 11,3% responden yang memilih Cukup Setuju dan sebagian kecil yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terhadap konsistensi kehadiran dosen belum sepenuhnya seragam.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa konsistensi kehadiran dosen merupakan aspek yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pemantauan kehadiran dosen, kepatuhan terhadap jadwal perkuliahan, serta mekanisme penggantian atau penjadwalan ulang apabila dosen berhalangan hadir. Upaya tersebut penting untuk menjaga kontinuitas proses pembelajaran dan meningkatkan kepuasan mahasiswa secara berkelanjutan.

B. Dosen hampir selalu hadir dan jarang sekali tidak masuk kelas
302 Jawaban



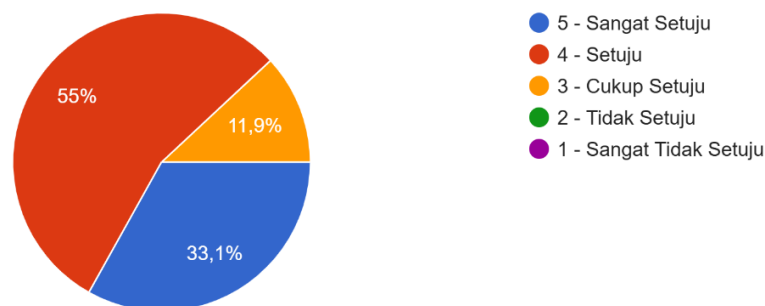
Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 49,0% responden menyatakan Setuju dan 15,6% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 64,6% responden yang memberikan penilaian positif terhadap konsistensi kehadiran dosen dalam proses perkuliahan.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 148 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 47 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 23,5% atau sekitar 71 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Adapun 11,3% atau sekitar 34 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan berdasarkan proporsi yang tersisa sekitar 0,6% atau 2 mahasiswa menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kehadiran dosen secara umum masih didominasi oleh penilaian positif. Namun demikian, proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 64,6% menunjukkan bahwa penilaian positif belum mencakup sebagian besar responden pada tingkat yang sangat dominan. Terdapat 23,5% responden yang memilih Cukup Setuju serta sekitar 11,9% responden yang memberikan penilaian Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalaman mahasiswa mengenai konsistensi kehadiran dosen masih cukup beragam.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aspek kehadiran dosen memperoleh penilaian yang cenderung positif, tetapi masih memiliki ruang peningkatan yang cukup nyata. Program studi perlu memperkuat pemantauan kehadiran dosen, kepastian jadwal perkuliahan, serta mekanisme penggantian atau penjadwalan ulang apabila dosen berhalangan hadir. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan konsistensi pelaksanaan pembelajaran dan mengurangi proporsi mahasiswa yang masih memberikan penilaian Cukup Setuju maupun penilaian negatif terhadap aspek kehadiran dosen.

C. Dosen selalu memberikan informasi yang jelas mengenai jadwal perkuliahan jika ada perubahan atau ketidakhadiran
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kejelasan informasi yang disampaikan dosen. Sebanyak 55,0% responden menyatakan Setuju dan 33,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek komunikasi perubahan jadwal atau ketidakhadiran dosen.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 166 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 100 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,9% atau sekitar 36 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai perubahan jadwal perkuliahan atau ketidakhadiran dosen secara umum telah dinilai baik oleh mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai dosen telah memberikan informasi yang jelas ketika terjadi perubahan dalam pelaksanaan perkuliahan. Namun demikian, keberadaan 11,9% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa konsistensi, ketepatan waktu, atau kejelasan penyampaian informasi masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aspek komunikasi dosen terkait perubahan jadwal dan ketidakhadiran memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penyampaian informasi yang tepat waktu, jelas, dan menggunakan saluran komunikasi yang mudah diakses mahasiswa. Konsistensi mekanisme pemberitahuan juga penting untuk meminimalkan ketidakpastian jadwal dan menjaga kelancaran proses pembelajaran.

- D. Apakah Anda pernah mengalami mata kuliah yang dosennya jarang masuk? Jika ya, sebutkan mata kuliah tersebut dan jelaskan dampaknya terhadap pengalaman belajar Anda
- 302 jawaban

No.	Kategori Respons	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Pernah mengalami dan berdampak pada	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen menyebabkan materi kurang dipahami, pengetahuan	25	34,70%

	pemahaman serta penguasaan materi	terhadap mata kuliah menjadi terbatas, materi tidak tersampaikan secara optimal, kesulitan menguasai konsep, atau berdampak pada hasil belajar.		
2	Tidak pernah mengalami dosen jarang masuk	Responden menyatakan tidak pernah mengalami dosen jarang masuk, tidak terdapat mata kuliah dengan kondisi tersebut, atau dosen selama ini tetap masuk dan melaksanakan perkuliahan.	21	29,20%
3	Mata kuliah disebutkan, tetapi dampaknya belum dijelaskan secara spesifik	Responden menyebutkan nama mata kuliah yang dosennya dinilai jarang masuk, seperti Sistem Politik Indonesia, Kemaritiman, Sosiologi Perkotaan, Statistika, dan mata kuliah lainnya, tetapi tidak menjelaskan dampaknya terhadap proses belajar.	10	13,90%
4	Pernah mengalami, tetapi mata kuliah dan/atau dampaknya belum dijelaskan secara spesifik	Responden memberikan jawaban seperti “ya”, “iya”, “pernah”, atau menyatakan pernah mengalami tetapi lupa mata kuliahnya, tanpa memberikan informasi yang memadai mengenai mata kuliah dan dampaknya.	8	11,10%
5	Pernah mengalami dan berdampak pada keteraturan atau kualitas proses pembelajaran	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen menyebabkan pembelajaran terhambat atau kurang efisien, jadwal perkuliahan dan evaluasi terganggu, mahasiswa harus lebih banyak belajar mandiri, kesempatan berdiskusi berkurang, atau interaksi pembelajaran menjadi terbatas.	4	5,60%
6	Respons belum dapat dikategorikan secara substantif	Respons tidak memberikan informasi yang cukup untuk menentukan pengalaman mahasiswa, seperti tanda “-”, tanda baca, atau jawaban yang	4	5,60%

maknanya tidak cukup jelas untuk diklasifikasikan.		
Total	72	100%

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap pertanyaan “Apakah Anda pernah mengalami mata kuliah yang dosennya jarang masuk? Jika ya, sebutkan mata kuliah tersebut dan jelaskan dampaknya terhadap pengalaman belajar Anda”, diperoleh sebanyak 72 respons yang telah dikelompokkan berdasarkan substansi jawaban. Sebanyak 21 respons (29,2%) menyatakan tidak pernah mengalami dosen yang jarang masuk. Sementara itu, kategori terbesar berasal dari mahasiswa yang pernah mengalami ketidakhadiran dosen dan secara eksplisit menyatakan bahwa kondisi tersebut berdampak terhadap pemahaman dan penguasaan materi, yaitu sebanyak 25 respons (34,7%).

Selain berdampak pada pemahaman materi, sebanyak 4 respons (5,6%) menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen memengaruhi keteraturan atau kualitas proses pembelajaran. Dampak yang disampaikan mencakup pembelajaran yang terhambat atau kurang efisien, mahasiswa harus lebih banyak belajar secara mandiri, berkurangnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, serta terganggunya jadwal pembelajaran dan evaluasi. Selanjutnya, sebanyak 10 respons (13,9%) menyebutkan mata kuliah yang dosennya dinilai jarang masuk, tetapi tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap pengalaman belajar.

Terdapat pula sebanyak 8 respons (11,1%) yang menyatakan pernah mengalami kondisi dosen jarang masuk, tetapi belum memberikan informasi yang cukup mengenai mata kuliah maupun dampaknya. Sementara itu, 4 respons (5,6%) belum dapat dikategorikan secara substantif karena berupa tanda baca, tanda “-”, atau jawaban yang tidak memberikan informasi yang memadai. Jika kategori yang menunjukkan pengalaman pernah mengalami dosen jarang masuk digabungkan, yaitu kategori 1 terkait dampak pemahaman, kategori penyebutan mata kuliah tanpa dampak, kategori pengalaman tanpa penjelasan spesifik, serta kategori dampak terhadap keteraturan pembelajaran, maka terdapat 47 respons atau sekitar 65,3% yang menunjukkan pengalaman tersebut dengan tingkat kelengkapan informasi yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terkait kehadiran dosen masih cukup beragam, namun ketidakhadiran dosen memiliki implikasi yang perlu diperhatikan terhadap mutu proses pembelajaran. Dampak yang paling jelas terlihat adalah berkurangnya pemahaman dan penguasaan materi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi program studi untuk memperkuat pemantauan kehadiran dosen, memastikan pelaksanaan kuliah pengganti apabila pertemuan tidak terlaksana, serta menjamin tersedianya bahan ajar dan mekanisme komunikasi akademik ketika dosen berhalangan hadir. Upaya tersebut penting untuk menjaga kontinuitas pembelajaran dan memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

E. Apakah Anda merasa bahwa ketidakhadiran dosen tersebut mempengaruhi pemahaman Anda terhadap materi yang diajarkan? Jelaskan alasan Anda 302 jawaban

No.	Kategori Respons	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen mempengaruhi pemahaman karena mahasiswa kehilangan penjelasan langsung, kesulitan memahami konsep secara mendalam, mengalami ketertinggalan materi, kehilangan kesempatan bertanya dan berdiskusi, atau tidak memperoleh materi secara optimal.	50	49,50%
2	Mempengaruhi, tetapi alasan belum dijelaskan secara spesifik	Responden menyatakan “ya”, “iya”, “sangat mempengaruhi”, atau bentuk persetujuan serupa bahwa ketidakhadiran dosen berpengaruh, tetapi tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk pengaruh terhadap pemahaman materi.	24	23,80%
3	Tidak mempengaruhi pemahaman / tetap dapat belajar secara mandiri	Responden menyatakan ketidakhadiran dosen tidak atau tidak terlalu mempengaruhi pemahaman. Sebagian responden menyebut bahwa materi tetap dapat dipelajari secara mandiri melalui bahan ajar, buku, internet, teknologi, atau sumber belajar lainnya.	16	15,80%
4	Mempengaruhi secara terbatas atau bergantung pada kondisi	Responden menyatakan pengaruh ketidakhadiran dosen relatif sedikit atau bergantung pada kondisi tertentu. Sebagian mahasiswa masih dapat memahami materi melalui pembelajaran mandiri, diskusi, sumber bacaan, pembelajaran daring, tugas, atau sumber alternatif lainnya.	7	6,90%

5	Respons belum dapat dikategorikan secara substantif	Respons tidak memberikan informasi yang cukup untuk menentukan pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi, seperti tanda “-”, tanda baca, pernyataan tidak ingat, atau jawaban yang maknanya tidak cukup jelas.	4	4,00%
Total			101	100%

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 50 respons (49,5%) secara jelas menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi. Selain itu, terdapat 24 respons (23,8%) yang juga menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen berpengaruh, tetapi belum memberikan penjelasan secara spesifik mengenai bentuk pengaruh yang dirasakan. Dengan demikian, secara kumulatif terdapat 74 respons (73,3%) yang menyatakan adanya pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi.

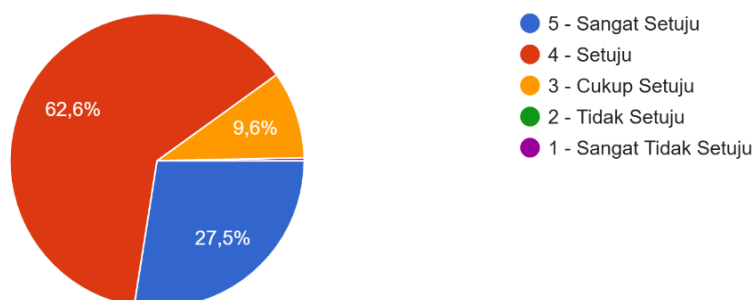
Alasan yang paling banyak dikemukakan oleh responden berkaitan dengan tidak diperolehnya penjelasan langsung dari dosen, kesulitan memahami konsep secara lebih mendalam, tertinggalnya materi pembelajaran, serta berkurangnya kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Mahasiswa juga menyatakan bahwa penjelasan langsung dari dosen membantu memperjelas materi melalui contoh, penekanan terhadap konsep penting, dan interaksi selama proses pembelajaran. Ketidakhadiran dosen menyebabkan sebagian mahasiswa harus mencari dan memahami materi secara mandiri, yang dinilai tidak selalu dapat menggantikan penjelasan langsung dalam proses perkuliahan.

Sementara itu, sebanyak 16 respons (15,8%) menyatakan bahwa ketidakhadiran dosen tidak mempengaruhi atau tidak terlalu mempengaruhi pemahaman materi karena mahasiswa tetap dapat belajar secara mandiri melalui buku, bahan ajar, internet, teknologi, maupun sumber pembelajaran lainnya. Selanjutnya, sebanyak 7 respons (6,9%) menilai bahwa pengaruh ketidakhadiran dosen bersifat terbatas atau bergantung pada kondisi, misalnya ketersediaan bahan belajar alternatif, pembelajaran daring, tugas, atau kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Adapun 4 respons (4,0%) belum dapat dikategorikan secara substantif karena informasi yang diberikan tidak cukup untuk menentukan pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa ketidakhadiran dosen merupakan aspek yang memiliki pengaruh cukup kuat terhadap pemahaman mahasiswa, sebagaimana tercermin dari 73,3% respons yang menyatakan adanya pengaruh. Temuan ini perlu menjadi perhatian dalam pemantauan konsistensi kehadiran dosen dan kontinuitas proses pembelajaran. Program studi perlu memastikan bahwa apabila dosen berhalangan hadir, tersedia mekanisme pembelajaran pengganti, bahan ajar yang memadai, komunikasi akademik yang

jelas, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh penjelasan dan konsultasi agar ketercapaian materi pembelajaran tetap terjaga.

- F. Keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas sangat memadai
302 jawaban



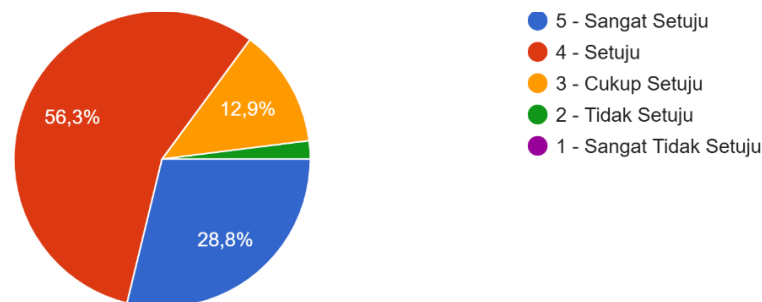
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola proses pembelajaran. Sebanyak 62,6% responden menyatakan Setuju dan 27,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 189 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 83 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,6% atau sekitar 29 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, hanya sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa yang memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menyampaikan materi, mengatur kegiatan pembelajaran, serta menciptakan proses perkuliahan yang dapat mendukung pemahaman mahasiswa. Meskipun demikian, keberadaan 9,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas dan penyampaian materi masih dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterampilan dosen dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas merupakan aspek yang memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pengembangan kompetensi pedagogik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta evaluasi proses pembelajaran secara berkala. Upaya tersebut penting untuk menjaga konsistensi mutu pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

- G. Dosen menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang mudah dimengerti
302 jawaban



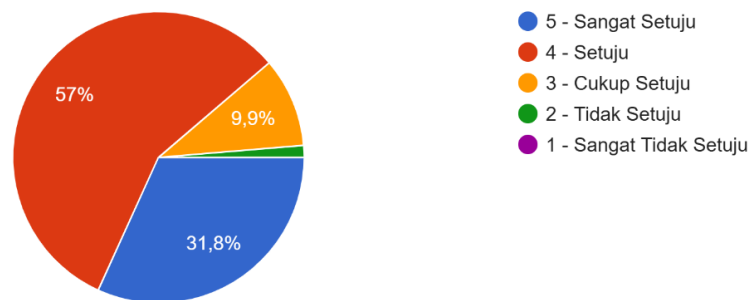
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menjelaskan materi yang dianggap sulit. Sebanyak 56,3% responden menyatakan Setuju dan 28,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 85,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 170 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 87 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 12,9% atau sekitar 39 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 2,0% atau 6 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyederhanakan dan menjelaskan materi yang sulit secara umum memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 85,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai penjelasan dosen telah membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Namun demikian, keberadaan 12,9% responden yang memilih Cukup Setuju dan sekitar 2,0% yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa efektivitas penjelasan materi belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menjelaskan materi yang sulit memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan contoh konkret, studi kasus, variasi metode penyampaian, media pembelajaran yang relevan, serta pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan keterpahaman materi dan memastikan kualitas proses pembelajaran berlangsung secara lebih merata.

H. Dosen memiliki cara yang menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kreativitas dosen dalam menyampaikan materi. Sebanyak 57,0% responden menyatakan Setuju dan 31,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

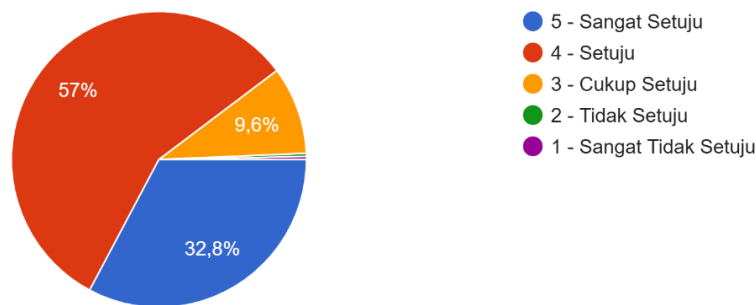
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 172 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 96 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,9% atau sekitar 30 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,3% atau 4 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa cara dosen dalam menyampaikan materi secara menarik dan kreatif memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai metode penyampaian dosen telah mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Namun demikian, keberadaan 9,9% responden yang memilih Cukup Setuju dan sekitar 1,3% yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa terhadap kreativitas pembelajaran belum sepenuhnya seragam.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kreativitas dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, kontekstual, serta didukung oleh media pembelajaran yang relevan. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan menjaga mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

- I. Dosen mendorong diskusi dan berpikir kritis di dalam kelas

302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap upaya dosen dalam mendorong keterlibatan diskusi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Sebanyak 57,0% responden menyatakan Setuju dan 32,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

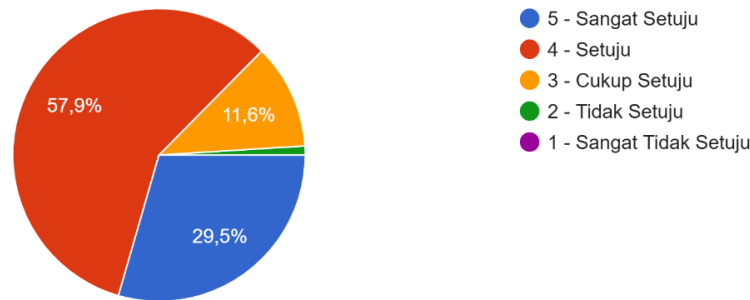
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 172 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 99 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,6% atau sekitar 29 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,6% atau 2 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa dosen secara umum telah dinilai mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ruang untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, mempertanyakan berbagai konsep, serta menganalisis persoalan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, keberadaan 9,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa intensitas dan kualitas pembelajaran berbasis diskusi masih dapat terus diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aspek dorongan terhadap diskusi dan berpikir kritis memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penerapan pembelajaran partisipatif, diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk menyampaikan argumentasi. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan analitis, komunikasi akademik, dan pemikiran kritis mahasiswa secara berkelanjutan.

J. Penyampaian materi oleh dosen sangat jelas dan mudah dipahami

302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kejelasan penyampaian materi oleh dosen. Sebanyak 57,9% responden menyatakan Setuju dan 29,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

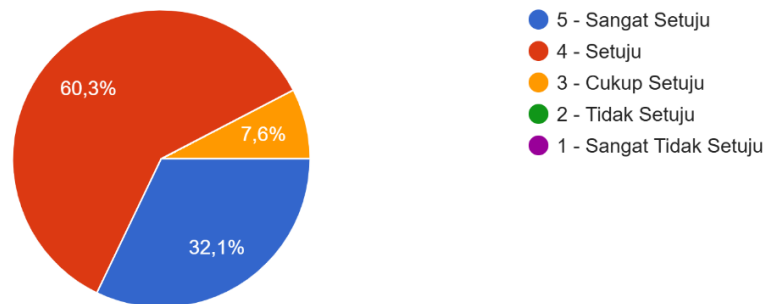
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 175 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 89 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,6% atau sekitar 35 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,0% atau 3 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi oleh dosen secara umum memperoleh tingkat penilaian yang tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai materi perkuliahan telah disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Meskipun demikian, keberadaan 11,6% responden yang memilih Cukup Setuju dan sebagian kecil yang memberikan penilaian negatif menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman terhadap penyampaian materi belum dirasakan secara seragam oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan bahasa yang sistematis, contoh konkret, media pembelajaran yang relevan, serta pemberian ruang bagi mahasiswa untuk bertanya dan memperoleh klarifikasi. Upaya tersebut penting untuk memperkuat pemahaman mahasiswa dan menjaga mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3.3. Materi Pembelajaran dan Keterkaitannya dengan Dunia Nyata

- A. Materi pembelajaran relevan dengan perkembangan terkini di bidang sosiologi
302 Jawaban



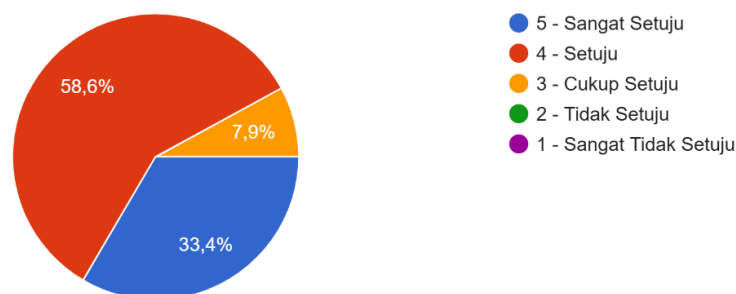
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap relevansi materi pembelajaran. Sebanyak 60,3% responden menyatakan Setuju dan 32,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 92,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 182 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 97 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 7,6% atau sekitar 23 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran secara umum dinilai telah memiliki relevansi yang sangat kuat dengan perkembangan terkini di bidang sosiologi. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 92,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai materi yang diberikan telah mengikuti dinamika keilmuan dan perkembangan isu-isu sosial yang relevan. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek relevansi materi memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan terkini di bidang sosiologi memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan melalui peninjauan dan pembaruan materi secara berkala, penggunaan referensi akademik mutakhir, serta penguatan keterkaitan antara teori sosiologi dengan fenomena sosial kontemporer. Upaya tersebut penting untuk memastikan materi pembelajaran tetap aktual dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan.

B. Materi yang diajarkan memiliki keterkaitan dengan praktik di dunia nyata
302 jawaban



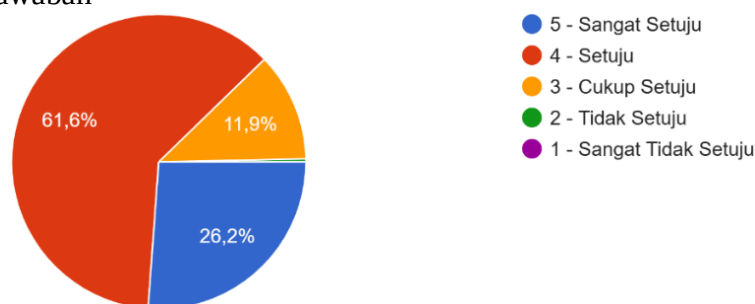
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap relevansi praktis materi pembelajaran. Sebanyak 58,6% responden menyatakan Setuju dan 33,4% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 92,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 177 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 101 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 7,9% atau sekitar 24 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran secara umum dinilai memiliki keterkaitan yang kuat dengan praktik dan kondisi nyata di masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 92,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi dengan fenomena, persoalan, dan praktik sosial yang dijumpai dalam kehidupan nyata. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek keterkaitan teori dengan praktik memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterkaitan materi pembelajaran dengan praktik di dunia nyata memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penggunaan studi kasus, contoh empiris, pembelajaran berbasis masalah, kegiatan lapangan, serta pengaitan teori dengan fenomena sosial aktual. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep dan perspektif sosiologis dalam memahami berbagai kondisi nyata di masyarakat.

C. Materi ajar atau RPS yang tersedia mudah diakses dan bermanfaat
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan, kemudahan akses, dan manfaat materi ajar atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Sebanyak 61,6% responden menyatakan Setuju dan 26,2% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

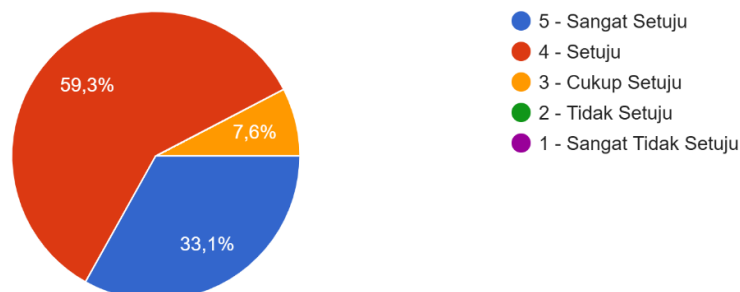
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 186 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 79 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju.

Sementara itu, sebanyak 11,9% atau sekitar 36 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi ajar dan RPS secara umum dinilai telah mudah diakses dan memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman positif terhadap ketersediaan dokumen dan bahan pembelajaran. Meskipun demikian, keberadaan 11,9% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas, kelengkapan, maupun kebermanfaatan materi masih dapat ditingkatkan agar dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aksesibilitas dan manfaat materi ajar atau RPS memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penyediaan RPS dan materi ajar secara konsisten, tepat waktu, mudah diakses, serta diperbarui sesuai perkembangan materi pembelajaran. Upaya tersebut penting untuk mendukung kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan dan menjaga mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Materi pembelajaran mendukung pengembangan sumber daya manusia dan Masyarakat
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi materi pembelajaran dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat. Sebanyak 59,3% responden menyatakan Setuju dan 33,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 92,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 179 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 100 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 7,6% atau sekitar 23 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran secara umum dinilai memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam mendukung

pengembangan kapasitas mahasiswa dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 92,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai materi yang diberikan tidak hanya mendukung penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki relevansi terhadap pengembangan sumber daya manusia dan kehidupan sosial masyarakat. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa dukungan materi pembelajaran terhadap pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pembaruan materi secara berkala, penguatan keterkaitan antara teori dan persoalan sosial, serta pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Upaya tersebut penting untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memperkuat kontribusi program studi terhadap pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

E. Mata kuliah apa yang paling diminati oleh Anda di jurusan Sosiologi?
Jelaskan alasan Anda memilih mata kuliah tersebut
302 jawaban

No.	Kategori Mata Kuliah yang Diminati	Deskripsi Berdasarkan Jawaban Responden	Jumlah Respons	Persentase
1	Sosiologi Pedesaan	Responden tertarik karena mata kuliah membahas kehidupan, struktur, kondisi, dinamika, dan permasalahan masyarakat pedesaan. Beberapa responden juga menilai materi mudah dipahami dan memberikan kesempatan memahami masyarakat secara langsung di lapangan.	12	12%
2	Sosiologi Keluarga	Diminati karena membahas dinamika, struktur, fungsi, peran, konflik, dan hubungan dalam keluarga. Materi dinilai dekat dengan kehidupan sehari-hari serta membantu memahami keluarga sebagai bagian penting dari masyarakat.	9	9%
3	Studi Hubungan Antar Etnik	Diminati karena membahas keberagaman etnik, budaya, agama, ras, perbedaan sosial, serta hubungan antarkelompok. Responden menilai mata kuliah ini membantu memahami	9	9%

		keberagaman dan pentingnya sikap saling menghargai.		
4	Psikologi Sosial/Sosiologi Psikologi	Diminati karena membantu memahami pikiran, perasaan, perilaku, kondisi emosional, identitas, serta hubungan antara individu dan lingkungan sosial. Materinya dinilai dekat dengan kehidupan dan interaksi sehari-hari.	7	7%
5	Pengantar Sosiologi	Diminati karena memberikan pemahaman dasar mengenai masyarakat, interaksi sosial, nilai, norma, budaya, stratifikasi, serta konsep-konsep pokok dalam ilmu sosiologi.	7	7%
6	Sosiologi Perkotaan	Responden tertarik karena mata kuliah membahas kehidupan masyarakat kota, kemiskinan, ketimpangan, pembangunan, perubahan budaya, serta berbagai persoalan sosial perkotaan.	6	6%
7	Semua mata kuliah diminati/belum menentukan satu mata kuliah	Responden menyatakan menyukai seluruh atau hampir seluruh mata kuliah, atau belum dapat menentukan satu mata kuliah tertentu karena masing-masing memiliki kelebihan dan manfaat.	6	6%
8	Memilih beberapa mata kuliah sekaligus	Responden menyebut lebih dari satu mata kuliah sebagai mata kuliah yang diminati tanpa menetapkan satu pilihan utama, misalnya kombinasi mata kuliah komputer, psikologi sosial, hubungan antar etnik, perencanaan sosial, atau mata kuliah lainnya.	5	5%
9	Perencanaan Sosial	Diminati karena membahas perencanaan dan pengelolaan perubahan sosial, penyelesaian masalah sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta melatih mahasiswa berpikir mengenai perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.	3	3%

10	Teori Sosiologi	Mencakup Teori Sosiologi serta Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Diminati karena membantu mahasiswa memahami perkembangan teori dan dasar pemikiran sosiologis dari masa klasik hingga perkembangan modern.	3	3%
11	Statistika/Statistika Sosial	Diminati karena berkaitan dengan kemampuan analisis data sosial, membantu kebutuhan akademik pada semester akhir, serta dianggap relatif mudah dipahami oleh sebagian responden.	3	3%
12	Literasi Digital	Diminati karena berkaitan dengan perkembangan era digital, penggunaan teknologi, dan dinilai relevan dengan kebutuhan mahasiswa pada kondisi saat ini.	3	3%
13	Sosiologi Komunikasi	Diminati karena membahas komunikasi sebagai bagian penting dalam kehidupan dan interaksi sosial serta relevan dengan berbagai bidang pekerjaan dan hubungan antarmanusia.	2	2%
14	Sosiologi Hukum	Diminati karena membantu memahami hubungan antara hukum dan masyarakat, termasuk bagaimana hukum berkaitan dengan nilai sosial dan mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat.	2	2%
15	Sosiologi Lingkungan	Diminati karena membantu memahami hubungan masyarakat dengan lingkungan serta kondisi lingkungan yang berada di sekitar kehidupan mahasiswa.	2	2%
16	Sosiologi Agama	Responden secara khusus menyebut Sosiologi Agama sebagai mata kuliah yang diminati.	2	2%

17	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Diminati karena membahas pengembangan kemandirian masyarakat, pengelolaan potensi, dan pemanfaatan sumber daya masyarakat desa.	2	2%
18	Mata kuliah lainnya	Masing-masing disebut oleh satu responden, yaitu Sosiologi Organisasi, Sosiologi Pertanian, Interaksi Sosial, Sosiologi Politik, Pengantar Komputer, Sosiologi Postmodern, Sosiologi Perilaku Menyimpang, Pancasila, Technopreneurship, Sosiologi Pendidikan, Metode Penelitian Sosial, mata kuliah “Tecno”, Sosiologi Ekonomi, Pengembangan Masyarakat Pesisir, dan Sosialisasi Pembangunan.	15	15%
19	Respons belum dapat dikategorikan secara substantif	Respons berupa tanda “-” atau tanda baca yang tidak memberikan informasi mengenai mata kuliah yang diminati.	2	2%
Total			100	100%

Hasil survei menunjukkan bahwa kategori dengan jumlah respons terbesar adalah mata kuliah lainnya yang masing-masing disebut oleh satu responden sebanyak 15 respons (15%), yang mencakup antara lain Sosiologi Organisasi, Sosiologi Pertanian, Sosiologi Politik, Metode Penelitian Sosial, Sosiologi Ekonomi, Sosiologi Pendidikan, Technopreneurship, dan beberapa mata kuliah lainnya. Sementara itu, mata kuliah spesifik yang paling banyak diminati adalah Sosiologi Pedesaan sebanyak 12 respons (12%), diikuti Sosiologi Keluarga dan Studi Hubungan Antar Etnik yang masing-masing memperoleh 9 respons (9%). Jawaban mahasiswa menunjukkan bahwa minat terhadap Sosiologi Pedesaan terutama berkaitan dengan ketertarikan memahami struktur, dinamika, permasalahan, serta realitas kehidupan masyarakat pedesaan.

Selanjutnya, Psikologi Sosial/Sosiologi Psikologi dan Pengantar Sosiologi masing-masing memperoleh 7 respons (7%), sedangkan Sosiologi Perkotaan memperoleh 6 respons (6%). Minat terhadap Psikologi Sosial terutama didasarkan pada relevansinya dalam memahami pikiran, perasaan, perilaku, serta interaksi individu dalam lingkungan sosial. Sementara itu, Pengantar Sosiologi dinilai penting karena memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar sosiologi, sedangkan Sosiologi Perkotaan diminati karena membahas berbagai dinamika kehidupan masyarakat kota, seperti kemiskinan, ketimpangan, pembangunan, dan perubahan sosial. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa

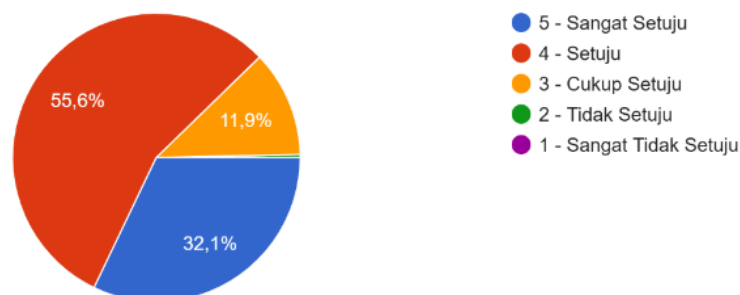
cenderung memberikan perhatian pada mata kuliah yang dapat membantu mereka memahami fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan nyata.

Selain itu, terdapat 6 respons (6%) yang menyatakan menyukai semua atau hampir semua mata kuliah dan 5 respons (5%) yang memilih beberapa mata kuliah sekaligus tanpa menetapkan satu pilihan utama. Mata kuliah lainnya yang memperoleh perhatian adalah Perencanaan Sosial, Teori Sosiologi, Statistika/Statistika Sosial, dan Literasi Digital, masing-masing sebanyak 3 respons (3%). Selanjutnya, Sosiologi Komunikasi, Sosiologi Hukum, Sosiologi Lingkungan, Sosiologi Agama, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa masing-masing memperoleh 2 respons (2%). Terdapat pula 2 respons (2%) yang belum dapat dikategorikan secara substantif. Distribusi ini memperlihatkan bahwa preferensi mahasiswa cukup beragam dan mencakup mata kuliah teoritis, metodologis, tematik, praktis, maupun berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa tidak terdapat satu mata kuliah yang mendominasi secara mutlak, sehingga minat mahasiswa dapat dikatakan tersebar pada berbagai bidang kajian sosiologi. Sosiologi Pedesaan menjadi mata kuliah spesifik dengan frekuensi pemilihan tertinggi, sementara Sosiologi Keluarga, Studi Hubungan Antar Etnik, Psikologi Sosial, Pengantar Sosiologi, dan Sosiologi Perkotaan juga memperoleh perhatian yang relatif menonjol. Keragaman minat ini dapat menjadi informasi pendukung bagi program studi dalam mempertahankan relevansi kurikulum, memperkuat pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, serta memastikan bahwa berbagai mata kuliah mampu menghubungkan konsep sosiologis dengan fenomena dan kebutuhan masyarakat.

3.4. Metode Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa

- A. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan dosen membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan
302 jawaban



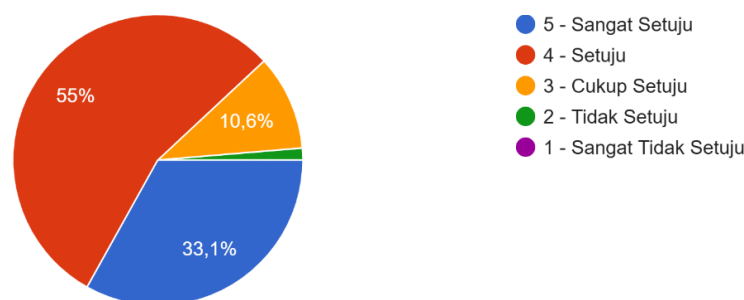
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap variasi metode pembelajaran yang digunakan dosen. Sebanyak 55,6% responden menyatakan Setuju dan 32,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 168 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 97 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,9% atau sekitar 36 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran oleh dosen secara umum dinilai mampu membantu mahasiswa memahami materi sekaligus mengurangi kejenuhan dalam proses perkuliahan. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,7% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari variasi metode pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, keberadaan 11,9% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa efektivitas dan keragaman metode pembelajaran masih dapat ditingkatkan agar pengalaman belajar yang positif dapat dirasakan secara lebih merata.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan variatif, seperti diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, presentasi, kegiatan kolaboratif, serta pemanfaatan media pembelajaran. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat pemahaman materi, dan menjaga proses pembelajaran agar tetap efektif serta tidak monoton.

- B. Penggunaan teknologi oleh dosen (seperti video, presentasi, atau platform belajar online) membantu saya lebih memahami materi
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 55,0% responden menyatakan Setuju dan 33,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

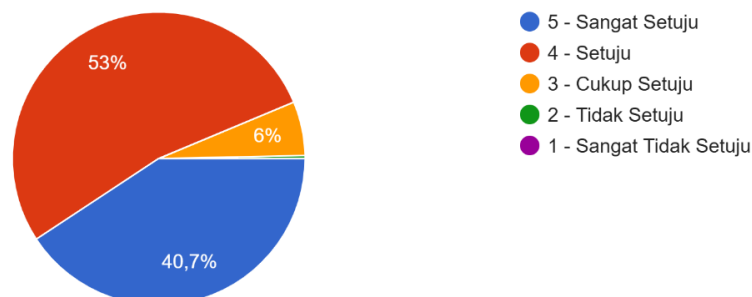
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 166 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 100 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,6% atau sekitar 32 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,3% atau 4

mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh dosen secara umum dinilai efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan video, media presentasi, maupun platform pembelajaran daring sebagai pendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, keberadaan 10,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi masih dapat ditingkatkan agar manfaatnya dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan media digital yang relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Penguatan kompetensi dosen dalam memilih dan mengintegrasikan teknologi pembelajaran juga penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Mahasiswa diminta oleh dosen untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap upaya dosen dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran. Sebanyak 53,0% responden menyatakan Setuju dan 40,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 160 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 123 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 6,0% atau sekitar 18 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

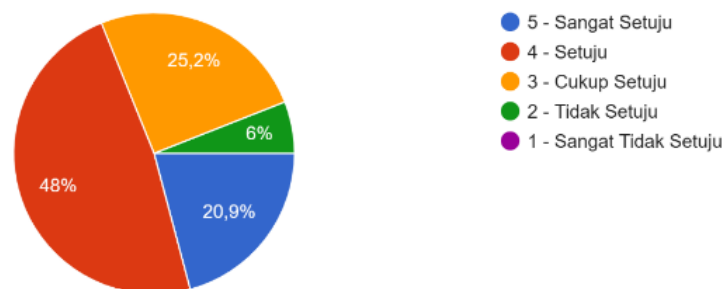
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa dosen secara umum telah memberikan ruang yang sangat kuat bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,7% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya dorongan untuk berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pendapat,

presentasi, maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Tingginya proporsi Sangat Setuju sebesar 40,7% juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa menjadi salah satu aspek pembelajaran yang memperoleh penerimaan sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, diskusi interaktif, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, presentasi, serta kegiatan kolaboratif. Upaya tersebut penting untuk memperkuat partisipasi, kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kemandirian belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

3.5 Bimbingan Akademik dan Layanan Administrasi

- A. Dosen memberikan bimbingan akademik yang memadai di luar jam kuliah
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 48,0% responden menyatakan Setuju dan 20,9% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 68,9% responden yang memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan bimbingan akademik di luar jam perkuliahan.

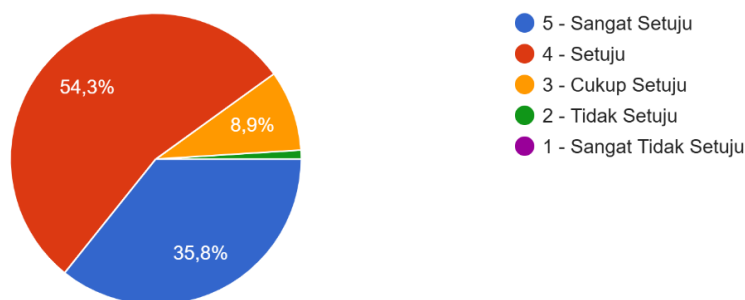
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 145 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 63 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 25,2% atau sekitar 76 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju, dan 6,0% atau sekitar 18 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan akademik di luar jam kuliah secara umum memperoleh penilaian positif, tetapi tingkat kepuasannya belum sekuat beberapa indikator pembelajaran lainnya. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 68,9% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bimbingan akademik telah tersedia secara memadai. Namun demikian, keberadaan 25,2% responden yang memilih Cukup Setuju dan 6,0% yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa akses, intensitas, maupun konsistensi bimbingan di luar jam kuliah masih belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa bimbingan akademik di luar jam kuliah memperoleh tingkat kepuasan yang cenderung positif, namun masih memiliki ruang peningkatan yang cukup nyata. Program studi perlu memperkuat

mekanisme konsultasi akademik melalui penetapan jadwal bimbingan yang jelas, kemudahan menghubungi dosen, peningkatan responsivitas terhadap kebutuhan mahasiswa, serta pemantauan pelaksanaan bimbingan secara berkala. Upaya tersebut penting untuk memastikan mahasiswa memperoleh dukungan akademik yang memadai di luar kegiatan perkuliahan formal.

B. Proses administrasi di jurusan efisien dan tidak mempersulit mahasiswa
302 jawaban



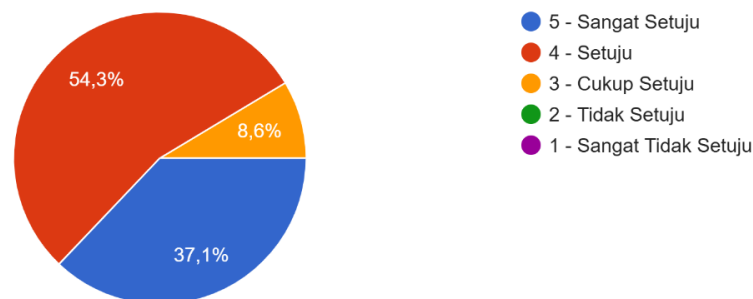
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap proses administrasi di jurusan. Sebanyak 54,3% responden menyatakan Setuju dan 35,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek efisiensi dan kemudahan layanan administrasi.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 164 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 108 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 8,9% atau sekitar 27 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,0% atau 3 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi di jurusan secara umum dinilai telah efisien dan tidak mempersulit mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman yang positif terhadap layanan administrasi yang diterima. Meskipun demikian, keberadaan 8,9% responden yang memilih Cukup Setuju dan sebagian kecil yang memberikan penilaian negatif menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kecepatan pelayanan, kejelasan prosedur, kemudahan akses, maupun konsistensi pelayanan administrasi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa efisiensi proses administrasi memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penyederhanaan prosedur, penyampaian informasi administrasi yang jelas, peningkatan responsivitas layanan, serta pemanfaatan sistem administrasi yang mudah diakses mahasiswa. Upaya tersebut penting untuk menjaga kualitas layanan akademik dan administratif secara berkelanjutan.

- C. Staf administrasi jurusan sosiologi responsif dan profesional dalam menangani masalah akademik yang dihadapi mahasiswa
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas pelayanan staf administrasi. Sebanyak 54,3% responden menyatakan Setuju dan 37,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 91,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek responsivitas dan profesionalisme staf administrasi.

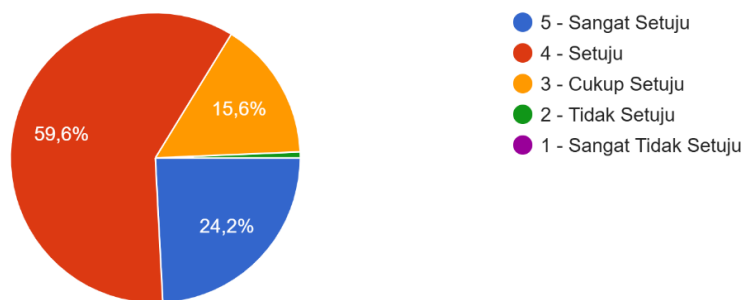
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 164 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 112 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 8,6% atau sekitar 26 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa staf administrasi Jurusan Sosiologi secara umum dinilai telah responsif dan profesional dalam menangani permasalahan akademik mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 91,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman positif terhadap layanan administrasi yang diberikan. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek responsivitas dan profesionalisme staf memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kualitas pelayanan staf administrasi memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui konsistensi pelayanan, kejelasan prosedur, peningkatan kecepatan respons, serta penguatan kompetensi staf dalam menangani kebutuhan akademik mahasiswa. Upaya tersebut penting untuk menjaga mutu layanan administrasi dan mendukung kelancaran proses akademik secara berkelanjutan.

3.6 Penelitian, Ekstrakurikuler, dan Pengembangan Soft Skills

- A. Saya merasa kegiatan non-akademik yang tersedia di kampus berkontribusi positif terhadap pengembangan diri saya
302 jawaban



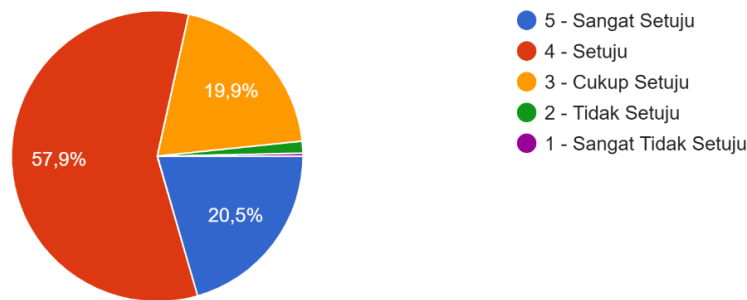
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi kegiatan non-akademik. Sebanyak 59,6% responden menyatakan Setuju dan 24,2% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 83,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 180 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 73 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 15,6% atau sekitar 47 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kegiatan non-akademik yang tersedia di kampus secara umum dinilai memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 83,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat kegiatan non-akademik dalam mendukung pengembangan kapasitas pribadi, pengalaman sosial, serta keterampilan di luar pembelajaran formal. Namun demikian, keberadaan 15,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa manfaat kegiatan non-akademik belum dirasakan secara optimal dan merata oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan non-akademik memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dalam mendukung pengembangan diri mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penyediaan kegiatan kemahasiswaan yang relevan, peningkatan akses dan partisipasi mahasiswa, serta evaluasi berkala terhadap manfaat kegiatan yang diselenggarakan. Upaya tersebut dapat memperkuat pengembangan kompetensi interpersonal, kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan kapasitas diri mahasiswa secara berkelanjutan.

- B. Saya memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dosen atau secara mandiri selama masa studi
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kesempatan keterlibatan dalam kegiatan penelitian. Sebanyak 57,9% responden menyatakan Setuju dan 20,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 78,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

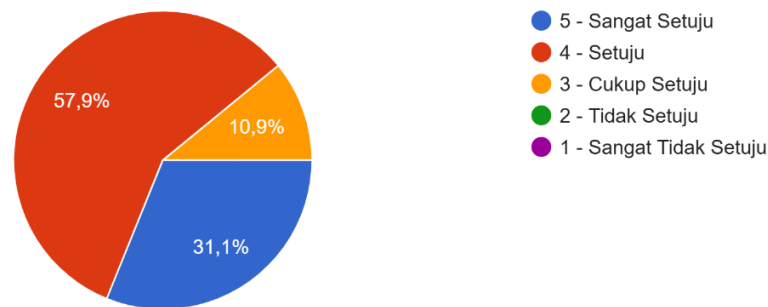
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 175 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 62 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 19,9% atau sekitar 60 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,7% atau 5 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian, baik bersama dosen maupun secara mandiri, secara umum memperoleh penilaian positif. Namun, proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 78,4% masih lebih rendah dibandingkan sejumlah indikator pembelajaran lainnya. Selain itu, terdapat 19,9% responden yang memilih Cukup Setuju, yang menunjukkan bahwa kesempatan untuk memperoleh pengalaman penelitian belum dirasakan secara optimal dan merata oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian telah memperoleh tingkat kepuasan yang baik, tetapi masih memiliki ruang peningkatan yang cukup jelas. Program studi dapat memperluas keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, penelitian mandiri, proyek kolaboratif, maupun kegiatan ilmiah lainnya. Penyebaran informasi mengenai peluang penelitian, pendampingan metodologis, serta pemerataan akses mahasiswa terhadap kegiatan riset juga perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik dan budaya penelitian secara berkelanjutan.

C. Pengalaman mengikuti kegiatan di luar pembelajaran (seperti organisasi, seminar, atau pelatihan) telah meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah

302 jawaban



Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap pernyataan “Pengalaman mengikuti kegiatan di luar pembelajaran (seperti organisasi, seminar, atau pelatihan) telah meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah”, diperoleh sebanyak 302 jawaban responden. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat kegiatan di luar pembelajaran. Sebanyak 57,9% responden menyatakan Setuju dan 31,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

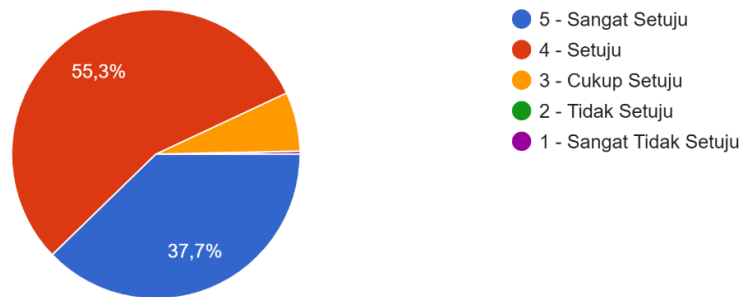
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 175 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 94 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,9% atau sekitar 33 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan di luar pembelajaran secara umum dinilai memberikan kontribusi yang kuat terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah melalui keterlibatan dalam organisasi, seminar, pelatihan, maupun kegiatan sejenis. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan di luar pembelajaran memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dalam mendukung pengembangan kompetensi nonakademik mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penyediaan kegiatan kemahasiswaan yang relevan, terstruktur, dan dapat diakses secara luas. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, kepemimpinan, serta kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja.

3.7. Transformasi Sosial dan Keterlibatan di Masyarakat

- A. Jurusan ini mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam transformasi sosial di Masyarakat
302 jawaban



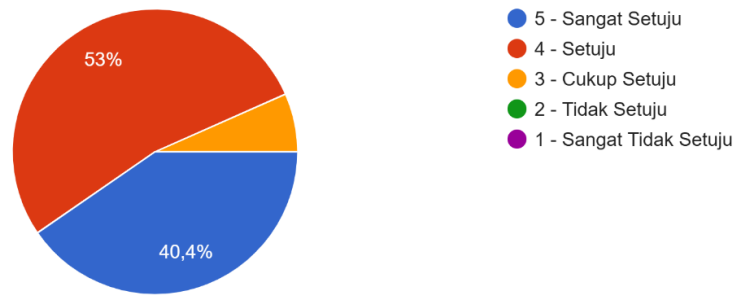
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap peran jurusan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi pada perubahan sosial. Sebanyak 55,3% responden menyatakan Setuju dan 37,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 167 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 114 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 7,0% atau 21 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa Jurusan Sosiologi secara umum dinilai telah mampu mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil peran dalam proses transformasi sosial di masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bahwa proses pembelajaran dan pengalaman akademik yang diperoleh telah memberikan bekal yang relevan untuk memahami, merespons, dan berkontribusi terhadap berbagai perubahan sosial. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi dalam transformasi sosial memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis isu sosial, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan lapangan, serta pengembangan kemampuan analitis dan pemecahan masalah sosial. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan sosiologis dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

- B. Saya merasa pembelajaran di jurusan ini membekali saya untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial di Masyarakat
302 jawaban



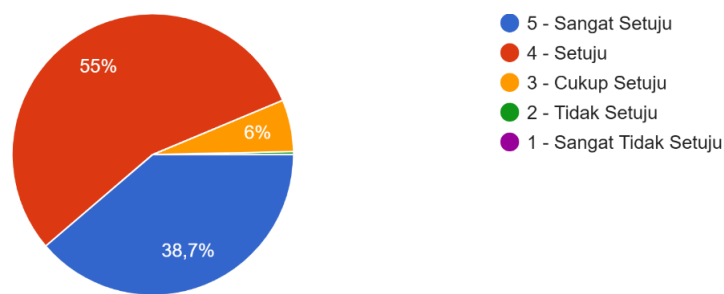
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan pembelajaran dalam membekali mahasiswa untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial. Sebanyak 53,0% responden menyatakan Setuju dan 40,4% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 160 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 122 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 6,6% atau 20 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Jurusan Sosiologi secara umum dinilai sangat kuat dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisis berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan analitis terhadap fenomena dan persoalan sosial. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pembekalan kemampuan memahami dan menganalisis permasalahan sosial memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis kasus, analisis fenomena sosial aktual, diskusi kritis, penelitian lapangan, serta penggunaan data empiris dalam pembelajaran. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan merumuskan respons terhadap berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

- C. Pembelajaran di jurusan ini relevan dengan inovasi sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat
302 jawaban



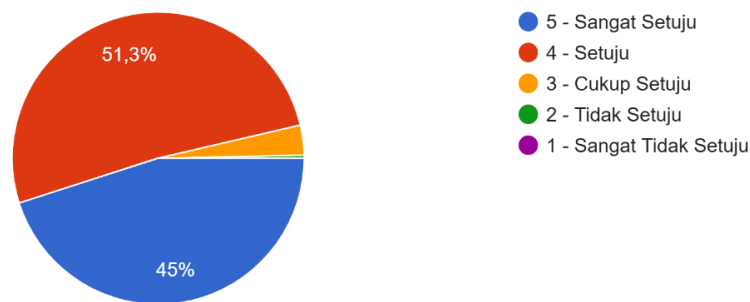
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap relevansi pembelajaran dengan inovasi sosial. Sebanyak 55,0% responden menyatakan Setuju dan 38,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 166 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 117 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 6,0% atau sekitar 18 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di Jurusan Sosiologi secara umum dinilai memiliki relevansi yang sangat kuat dengan inovasi sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,7% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai proses pembelajaran telah memberikan pengetahuan, perspektif, dan pemahaman yang relevan untuk merespons berbagai persoalan sosial melalui pendekatan yang inovatif. Tingginya proporsi Sangat Setuju sebesar 38,7% juga menunjukkan adanya penerimaan yang kuat terhadap keterkaitan pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa relevansi pembelajaran dengan inovasi sosial memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis masalah sosial, studi kasus aktual, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta proyek kolaboratif yang mendorong mahasiswa merancang solusi terhadap persoalan sosial. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan inovatif dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

- D. Dosen sering mengaitkan materi kuliah dengan isu-isu sosial yang terjadi di Masyarakat
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan dosen dalam menghubungkan materi perkuliahan dengan berbagai isu sosial aktual. Sebanyak 51,3% responden menyatakan Setuju dan 45,0% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 96,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

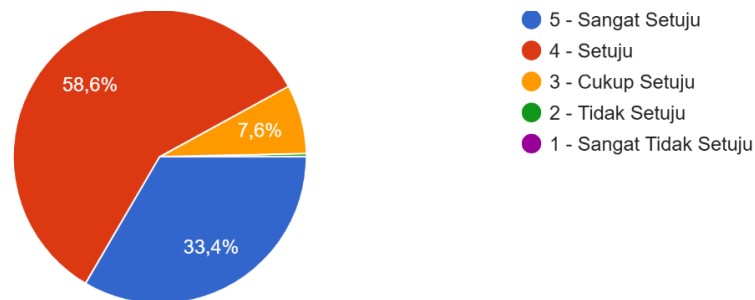
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 155 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 136 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, berdasarkan proporsi yang tersisa, sekitar 3,7% atau 11 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pengaitan materi perkuliahan dengan isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 96,3% mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden menilai dosen telah mampu mengontekstualisasikan teori dan konsep sosiologi dengan fenomena sosial yang aktual. Tingginya proporsi Sangat Setuju sebesar 45,0% juga menunjukkan kuatnya persepsi mahasiswa bahwa pembelajaran memiliki keterkaitan dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengaitkan materi kuliah dengan isu sosial merupakan salah satu aspek pembelajaran yang memperoleh persepsi sangat positif dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penggunaan studi kasus aktual, analisis fenomena sosial, diskusi isu kontemporer, serta pemanfaatan data dan hasil penelitian dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut penting untuk memperkuat relevansi pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan perspektif sosiologis untuk memahami dinamika masyarakat.

3.8 Keberagaman Perspektif dalam Pembelajaran

- A. Materi yang diajarkan dalam mata kuliah memberikan berbagai perspektif (misalnya perspektif global, lokal, atau antar disiplin)
- 302 Jawaban



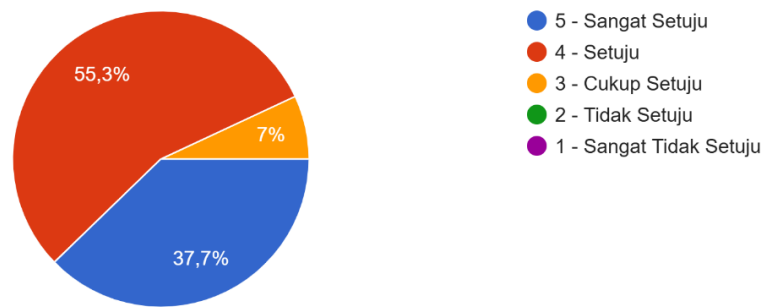
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keragaman perspektif yang terdapat dalam materi perkuliahan. Sebanyak 58,6% responden menyatakan Setuju dan 33,4% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 92,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 177 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 101 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 7,6% atau sekitar 23 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi perkuliahan secara umum dinilai telah memberikan sudut pandang yang beragam kepada mahasiswa, baik dalam konteks global, lokal, maupun antardisiplin. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 92,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai proses pembelajaran telah membantu mereka memahami fenomena sosial dari lebih dari satu perspektif. Meskipun demikian, keberadaan 7,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa pengayaan perspektif dalam materi pembelajaran masih dapat terus diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keragaman perspektif dalam materi perkuliahan memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penggunaan referensi yang beragam, pembahasan isu dari perspektif lokal dan global, serta penguatan pendekatan lintas disiplin dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut penting untuk memperluas wawasan mahasiswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial secara lebih komprehensif.

- B. Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sudut pandang atau teori yang berbeda
302 jawaban



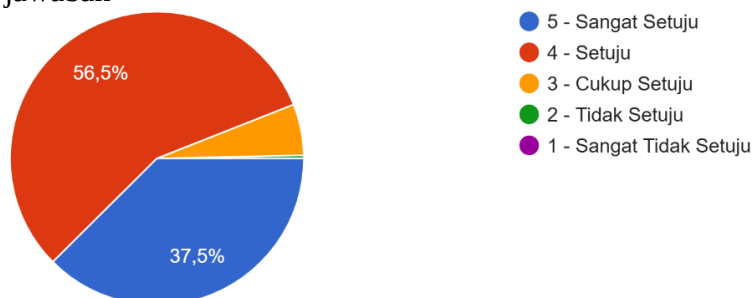
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan beragam perspektif atau teori dalam proses pembelajaran. Sebanyak 55,3% responden menyatakan Setuju dan 37,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 93,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 167 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 114 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 7,0% atau sekitar 21 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan berbagai sudut pandang atau teori memperoleh tingkat penilaian yang sangat tinggi dari mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 93,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah memberikan keragaman perspektif dalam menjelaskan materi perkuliahan. Pendekatan tersebut dapat memperkaya pemahaman mahasiswa karena suatu fenomena tidak hanya dibahas melalui satu teori atau sudut pandang, tetapi dapat dianalisis melalui berbagai kerangka pemikiran yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan berbagai sudut pandang dan teori dalam pembelajaran memperoleh persepsi sangat positif dari mayoritas mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran yang komparatif, kritis, dan berbasis pada keragaman teori serta perspektif. Upaya tersebut penting untuk memperluas wawasan mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial secara lebih objektif, kritis, dan komprehensif.

- C. Dosen memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan dari berbagai latar belakang dan sudut pandang
301 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keterbukaan dosen dalam memberikan ruang bagi keberagaman pandangan. Sebanyak 56,5% responden menyatakan Setuju dan 37,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 94,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

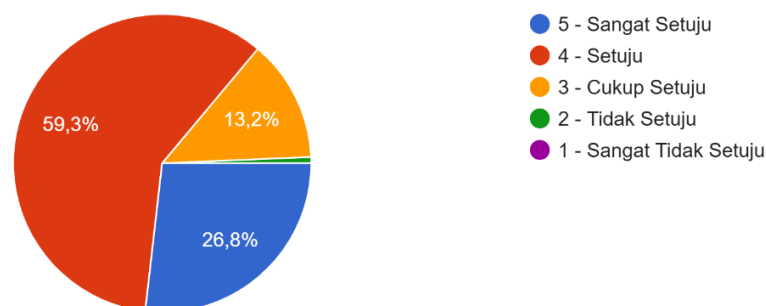
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 170 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 113 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 6,0% atau 18 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa dosen secara umum telah memberikan ruang yang sangat baik bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan dari berbagai latar belakang dan sudut pandang. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 94,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya keterbukaan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan perspektif yang beragam. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek keterbukaan terhadap keberagaman pandangan memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemberian ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan yang beragam memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pembelajaran yang dialogis, partisipatif, inklusif, serta menghargai perbedaan perspektif. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, keterbukaan terhadap perbedaan, dan kemampuan mahasiswa dalam memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif.

3.9. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya Pembelajaran Online

- A. Aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran online (misalnya LMS, e-learning, Google Meet, dan Zoom) sangat memadai
302 jawaban



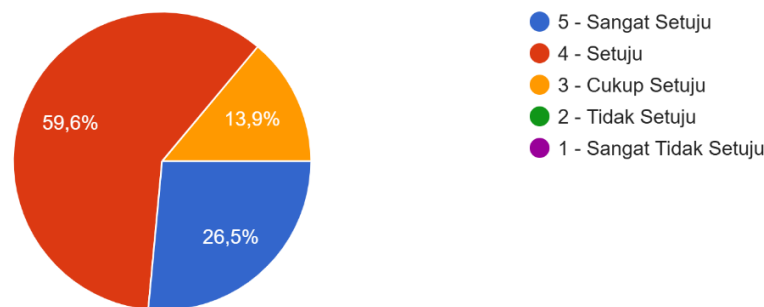
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran daring. Sebanyak 59,3% responden menyatakan Setuju dan 26,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 179 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 81 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 13,2% atau sekitar 40 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa platform pembelajaran online secara umum dinilai telah memiliki tingkat aksesibilitas dan kualitas yang memadai. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman positif dalam menggunakan LMS, e-learning, Google Meet, Zoom, maupun platform sejenis untuk mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, keberadaan 13,2% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa aspek kemudahan akses, kestabilan layanan, kualitas fitur, maupun efektivitas penggunaannya masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran online memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pemeliharaan sistem secara berkala, peningkatan keandalan platform, penyediaan dukungan teknis, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa layanan pembelajaran digital tetap mudah diakses, efektif, dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara optimal.

- B. Materi pembelajaran digital yang tersedia (misalnya video, artikel, kuliah online) cukup memadai dan mudah diakses
302 jawaban



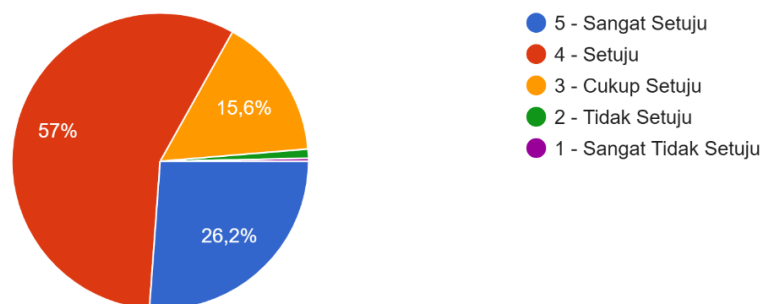
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran digital. Sebanyak 59,6% responden menyatakan Setuju dan 26,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,1% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 180 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 80 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 13,9% atau sekitar 42 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran digital secara umum telah dinilai memadai dan mudah diakses oleh mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,1% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman positif terhadap ketersediaan bahan pembelajaran digital seperti video, artikel, dan kuliah online. Meskipun demikian, keberadaan 13,9% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa aspek kelengkapan, kemudahan akses, kualitas konten, maupun konsistensi penyediaan materi digital masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran digital memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penyediaan materi digital yang konsisten, relevan, mudah diakses, dan diperbarui secara berkala. Penguatan variasi serta kualitas bahan pembelajaran digital juga penting untuk mendukung fleksibilitas belajar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

- C. Interaksi yang dapat dilakukan secara daring antara mahasiswa dan dosen sangat memadai
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kualitas interaksi daring antara mahasiswa dan dosen. Sebanyak 57,0% responden menyatakan Setuju dan 26,2% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 83,2% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 172 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 79 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 15,6% atau sekitar 47 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 1,3% atau 4 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

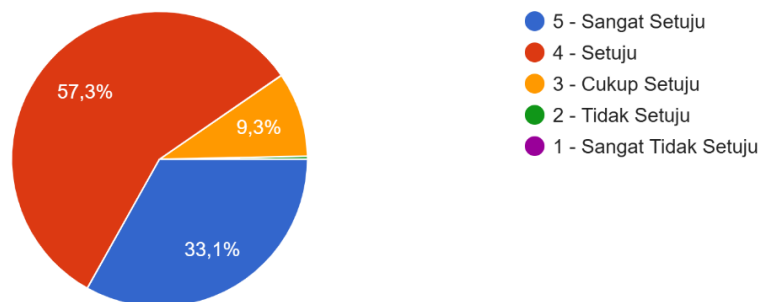
Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa interaksi daring antara mahasiswa dan dosen secara umum telah dinilai memadai. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 83,2% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman positif dalam melakukan komunikasi, konsultasi, maupun interaksi akademik dengan dosen melalui media daring. Namun demikian, keberadaan 15,6% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa

kualitas, intensitas, maupun responsivitas interaksi daring masih dapat ditingkatkan agar manfaatnya dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa interaksi daring antara mahasiswa dan dosen memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan media komunikasi daring yang mudah diakses, kejelasan mekanisme konsultasi, serta peningkatan responsivitas dosen dalam komunikasi akademik. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap memperoleh dukungan akademik yang memadai, baik melalui pembelajaran tatap muka maupun melalui media digital.

3.10. Hubungan Antara Teori dan Praktik

- A. Pembelajaran di jurusan Sosiologi mampu menghubungkan teori yang diajarkan dengan aplikasi praktis di kehidupan nyata
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan pembelajaran dalam menghubungkan teori dengan praktik. Sebanyak 57,3% responden menyatakan Setuju dan 33,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

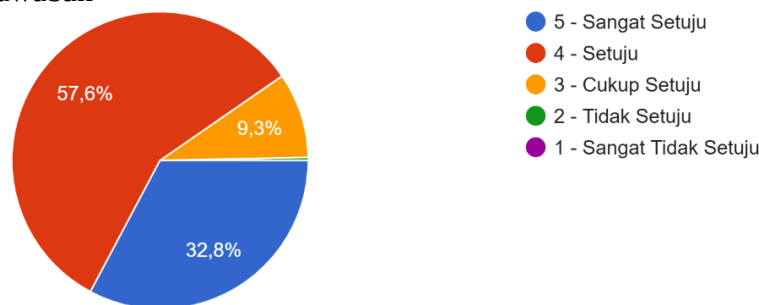
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 173 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 100 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,3% atau sekitar 28 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Jurusan Sosiologi secara umum telah dinilai mampu menghubungkan konsep dan teori sosiologi dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya relevansi praktis dari materi yang dipelajari. Meskipun demikian, keberadaan 9,3% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa penguatan hubungan antara teori dan praktik masih dapat terus dilakukan agar pengalaman tersebut dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterkaitan antara teori dan aplikasi praktis memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari

mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penggunaan studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, kegiatan lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta analisis fenomena sosial aktual. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep dan perspektif sosiologis untuk memahami serta merespons berbagai persoalan nyata di masyarakat.

- B. Saya diberikan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan seperti riset dan pengabdian kepada Masyarakat
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kesempatan penerapan konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan. Sebanyak 57,6% responden menyatakan Setuju dan 32,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

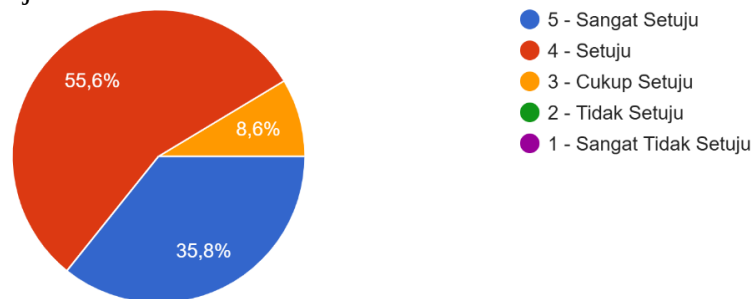
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 174 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 99 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,3% atau sekitar 28 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,3% atau 1 mahasiswa memberikan penilaian di luar ketiga kategori tersebut.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai telah memperoleh kesempatan yang memadai untuk menerapkan konsep-konsep sosiologi melalui kegiatan lapangan, seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,4% mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tataran teoritis, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks empiris. Meskipun demikian, keberadaan 9,3% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa kesempatan penerapan konsep di lapangan masih dapat terus diperluas.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kesempatan penerapan konsep sosiologi dalam kegiatan lapangan memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kegiatan penelitian mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat, praktik lapangan, serta pembelajaran berbasis proyek atau kasus. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori

dengan realitas sosial sekaligus memperkuat kompetensi analitis dan praktis yang relevan dengan bidang sosiologi.

- C. Dosen memberikan contoh konkret atau studi kasus yang membantu saya memahami penerapan teori dalam praktik
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan contoh konkret dan studi kasus dalam proses pembelajaran. Sebanyak 55,6% responden menyatakan Setuju dan 35,8% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 91,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

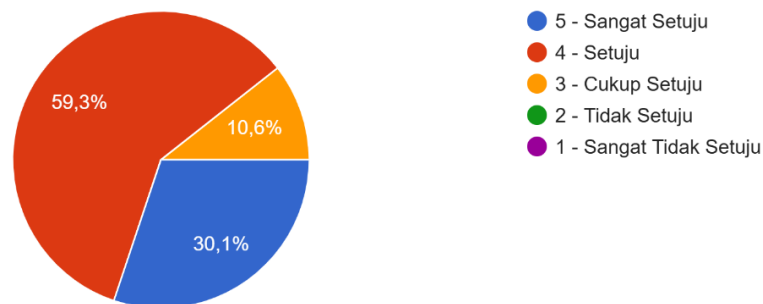
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 168 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 108 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 8,6% atau sekitar 26 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret dan studi kasus secara umum dinilai sangat membantu mahasiswa dalam memahami penerapan teori dalam praktik. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 91,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pendekatan pembelajaran tersebut mampu memperjelas hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa penggunaan contoh empiris dan studi kasus memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan contoh konkret dan studi kasus merupakan aspek pembelajaran yang memperoleh tingkat kepuasan sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui penguatan pembelajaran berbasis kasus, penggunaan fenomena sosial aktual, contoh empiris, dan kegiatan analisis yang menghubungkan teori dengan praktik. Upaya tersebut penting untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan perspektif sosiologis terhadap berbagai persoalan nyata di masyarakat.

3.11. Kepuasan terhadap Kerjasama dengan Pihak Eksternal

- A. Saya merasa kerja sama antara jurusan/program studi dengan lembaga eksternal (pemerintah desa, LSM, dunia usaha, dll.) memberikan manfaat nyata bagi proses pembelajaran saya
302 jawaban



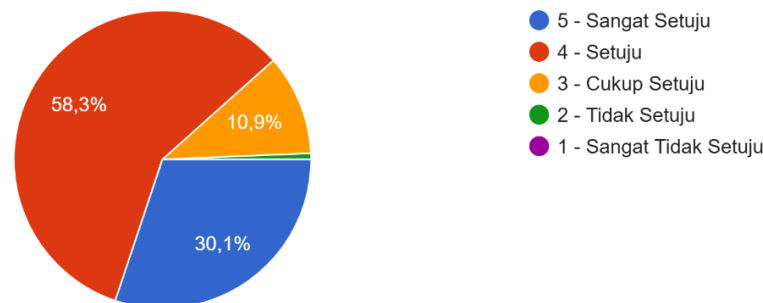
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat kerja sama eksternal bagi proses pembelajaran. Sebanyak 59,3% responden menyatakan Setuju dan 30,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 179 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 91 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,6% atau sekitar 32 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara Jurusan/Program Studi dengan lembaga eksternal secara umum telah dirasakan memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kemitraan dengan pemerintah desa, LSM, dunia usaha, maupun lembaga lainnya telah memperkaya pengalaman belajar dan mendukung keterkaitan pembelajaran dengan kondisi nyata di masyarakat. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek kerja sama eksternal memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kerja sama Program Studi dengan lembaga eksternal memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengembangan kegiatan kolaboratif yang lebih terstruktur, seperti praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, magang, seminar, maupun proyek bersama dengan mitra eksternal. Upaya tersebut penting untuk memperkuat pengalaman belajar mahasiswa, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan mendukung pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

- B. Melalui program kerja sama dengan pihak luar, saya mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan bidang studi saya (misalnya magang, kuliah tamu, pengabdian masyarakat, atau proyek kolaboratif)
302 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat program kerja sama eksternal dalam memberikan pengalaman praktis. Sebanyak 58,3% responden menyatakan Setuju dan 30,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 88,4% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

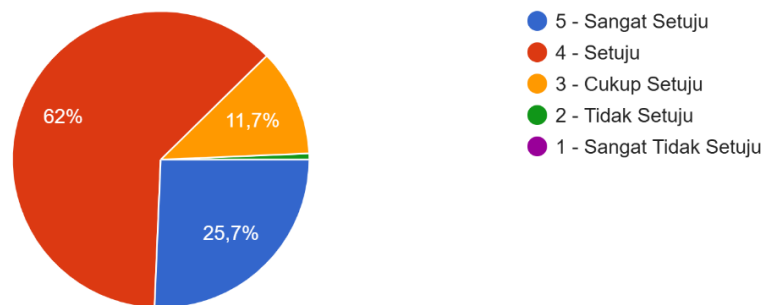
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 176 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 91 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 10,9% atau sekitar 33 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa program kerja sama dengan pihak luar secara umum telah mampu memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 88,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kegiatan seperti magang, pengabdian kepada masyarakat, dan proyek kolaboratif memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata. Meskipun demikian, keberadaan 10,9% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa pemerataan akses dan intensitas pengalaman praktis masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui program kerja sama eksternal memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui perluasan kemitraan dengan lembaga eksternal, pengembangan program magang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta proyek kolaboratif yang relevan dengan kompetensi bidang Sosiologi. Upaya tersebut penting untuk memperkuat keterkaitan antara pembelajaran akademik dan pengalaman praktis serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di masyarakat.

- C. Kerja sama dengan pihak eksternal membantu saya membangun jaringan profesional di luar kampus.

300 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap manfaat kerja sama eksternal dalam membangun jaringan profesional. Sebanyak 62,0% responden menyatakan Setuju dan 25,7% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 87,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

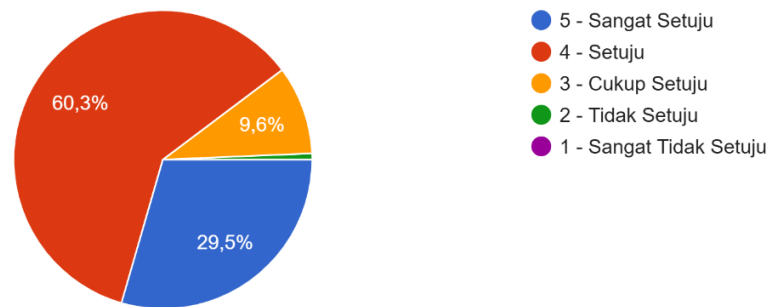
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 186 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 77 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,7% atau sekitar 35 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak eksternal secara umum telah dirasakan memberikan manfaat dalam membantu mahasiswa membangun jaringan profesional di luar kampus. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 87,7% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kegiatan kemitraan eksternal telah membuka peluang untuk berinteraksi dengan pihak di luar institusi serta memperluas jejaring yang berpotensi mendukung pengembangan akademik maupun karier. Namun demikian, keberadaan 11,7% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa manfaat pengembangan jejaring profesional masih dapat diperluas agar dirasakan secara lebih merata.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kerja sama eksternal memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dalam mendukung pengembangan jaringan profesional mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui perluasan kemitraan dengan pemerintah, LSM, dunia usaha, komunitas, alumni, maupun lembaga lainnya, serta melalui kegiatan seperti magang, seminar, proyek kolaboratif, dan kegiatan profesional. Upaya tersebut penting untuk memperkuat jejaring mahasiswa dan mendukung kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja maupun ruang pengabdian sosial setelah menyelesaikan studi.

3.12. Pengembangan Karir dan Alumni

- A. Jurusan ini memberikan dukungan yang cukup bagi pengembangan karir saya setelah lulus
302 jawaban



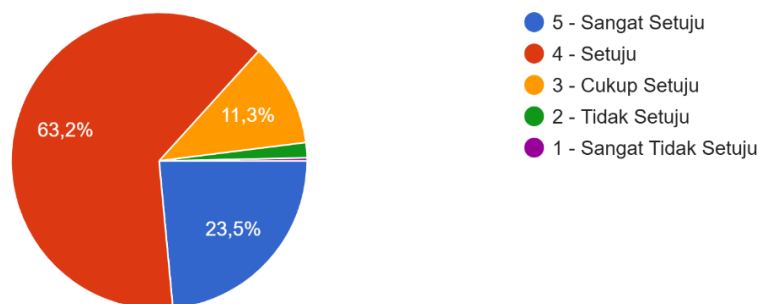
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap dukungan jurusan dalam pengembangan karir. Sebanyak 60,3% responden menyatakan Setuju dan 29,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 89,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 182 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 89 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,6% atau sekitar 29 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju dan/atau Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa dukungan jurusan terhadap pengembangan karir mahasiswa setelah lulus secara umum memperoleh penilaian yang sangat positif. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 89,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai jurusan telah memberikan dukungan yang relevan bagi persiapan karir mereka. Meskipun demikian, keberadaan 9,6% responden yang memilih Cukup Setuju serta sebagian kecil responden yang memberikan penilaian negatif menunjukkan bahwa bentuk dan akses terhadap layanan pengembangan karir masih dapat terus diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa dukungan pengembangan karir memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan layanan informasi karir, pelatihan kesiapan kerja, pengembangan soft skill, jejaring dengan alumni dan mitra eksternal, serta perluasan kesempatan magang dan kegiatan profesional. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

- B. Ada program atau kegiatan yang memfasilitasi keterhubungan antara mahasiswa dengan alumni untuk berbagi pengalaman dan peluang karir
302 jawaban



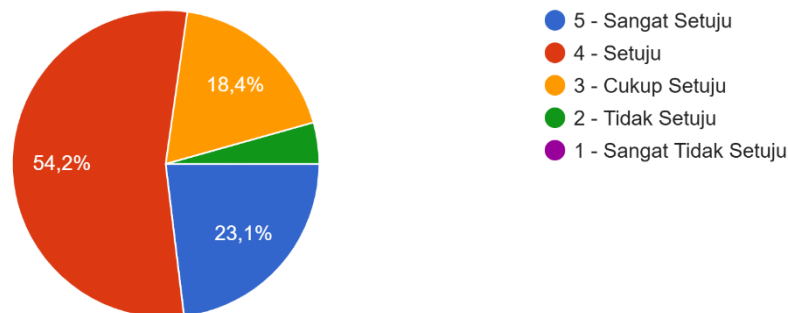
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap keberadaan program yang menghubungkan mahasiswa dengan alumni. Sebanyak 63,2% responden menyatakan Setuju dan 23,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 86,7% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 191 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 71 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 11,3% atau sekitar 34 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 2,0% atau 6 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa program atau kegiatan yang memfasilitasi keterhubungan mahasiswa dengan alumni secara umum telah memperoleh penilaian positif. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 86,7% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai telah tersedia ruang untuk berinteraksi dengan alumni dalam rangka memperoleh pengalaman, wawasan, dan informasi mengenai peluang karir. Namun demikian, keberadaan 11,3% responden yang memilih Cukup Setuju dan 2,0% yang menyatakan Tidak Setuju menunjukkan bahwa akses, intensitas, maupun pemerataan kegiatan yang melibatkan alumni masih dapat ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa keterhubungan antara mahasiswa dan alumni memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi. Capaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan jejaring alumni, kegiatan berbagi pengalaman, seminar dan mentoring karir, penyebaran informasi peluang kerja, serta pelibatan alumni dalam kegiatan akademik maupun pengembangan profesional mahasiswa. Upaya tersebut penting untuk memperkuat kesiapan karir mahasiswa sekaligus meningkatkan kontribusi alumni dalam mendukung pengembangan mutu program studi.

- C. Saya mendapatkan informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni yang difasilitasi oleh dosen atau program studi
- 299 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan grup WhatsApp alumni sebagai media penyampaian informasi lowongan kerja. Sebanyak 54,2% responden menyatakan Setuju dan 23,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 77,3% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

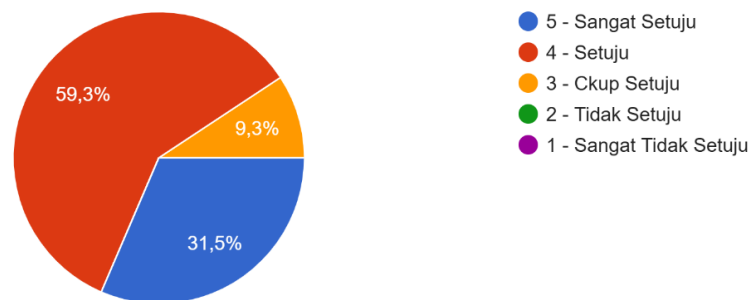
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 162 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 69 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 18,4% atau sekitar 55 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 4,3% atau 13 mahasiswa menyatakan Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa grup WhatsApp alumni secara umum telah berfungsi sebagai salah satu media penyebaran informasi lowongan kerja bagi mahasiswa. Namun, proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 77,3% masih menunjukkan adanya ruang peningkatan, terutama karena terdapat 18,4% responden yang memilih Cukup Setuju dan 4,3% yang menyatakan Tidak Setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa akses, keteraturan, relevansi, atau pemerataan informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pemanfaatan grup WhatsApp alumni sebagai media informasi lowongan kerja memperoleh tingkat kepuasan yang baik, tetapi masih perlu diperkuat. Program studi dapat meningkatkan pengelolaan jejaring alumni melalui penyebaran informasi lowongan kerja secara lebih rutin, terstruktur, relevan, dan menjangkau mahasiswa secara lebih luas. Upaya tersebut penting untuk memperkuat dukungan pengembangan karir serta membantu mahasiswa memperoleh akses yang lebih baik terhadap peluang kerja setelah menyelesaikan studi.

3.13. Keseimbangan antara Kehidupan Akademik dan Sosial

- A. Jurusan ini mendukung keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan sosial di luar kampus (misalnya organisasi mahasiswa, kegiatan sosial)
- 302 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap dukungan jurusan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan sosial. Sebanyak 59,3% responden menyatakan Setuju dan 31,5% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,8% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

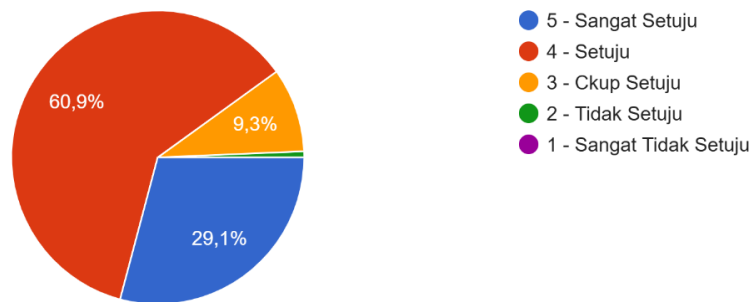
Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 179 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 95 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,3% atau sekitar 28 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Pada grafik tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa jurusan secara umum dinilai telah memberikan dukungan yang baik terhadap keseimbangan antara tuntutan akademik dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial maupun organisasi. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,8% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ruang yang memadai untuk tetap aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik. Tidak adanya penilaian negatif juga menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh penerimaan yang sangat baik dari responden.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa dukungan jurusan terhadap keseimbangan kegiatan akademik dan sosial memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui pengelolaan beban akademik yang proporsional, dukungan terhadap kegiatan kemahasiswaan, serta koordinasi jadwal antara kegiatan akademik dan nonakademik. Upaya tersebut penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama, dan pengalaman organisasi secara seimbang.

B. Tersedia ruang atau kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa dalam kegiatan non-akademik.

302 Jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan ruang dan kesempatan untuk berinteraksi dalam kegiatan non-akademik. Sebanyak 60,9% responden menyatakan Setuju dan 29,1% menyatakan Sangat Setuju, sehingga secara kumulatif terdapat 90,0% responden yang memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Jika dikonversikan ke dalam jumlah responden, sekitar 184 mahasiswa menyatakan Setuju dan sekitar 88 mahasiswa menyatakan Sangat Setuju. Sementara itu, sebanyak 9,3% atau sekitar 28 mahasiswa memberikan penilaian Cukup Setuju. Berdasarkan proporsi yang tersisa pada grafik, sekitar 0,7% atau 2 mahasiswa memberikan penilaian pada kategori Tidak Setuju, sedangkan tidak terlihat adanya responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kemahasiswaan secara umum dinilai telah menyediakan ruang yang memadai bagi mahasiswa untuk membangun interaksi sosial di luar kegiatan akademik. Proporsi gabungan Setuju dan Sangat Setuju sebesar 90,0% mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun relasi dengan sesama mahasiswa melalui berbagai kegiatan non-akademik. Meskipun demikian, keberadaan 9,3% responden yang memilih Cukup Setuju menunjukkan bahwa akses dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut masih dapat terus diperluas.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa ketersediaan ruang dan kesempatan interaksi non-akademik memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari mahasiswa. Capaian ini perlu dipertahankan melalui dukungan terhadap organisasi mahasiswa, komunitas, kegiatan sosial, kegiatan minat dan bakat, serta aktivitas kemahasiswaan lainnya. Upaya tersebut penting untuk memperkuat rasa kebersamaan, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kompetensi interpersonal mahasiswa secara berkelanjutan.

3.14. Saran dan Masukan

- A. Apa hal yang menurut Anda perlu ditingkatkan dari keseluruhan aspek yang menurut anda masih kurang? Berikan pendapat anda
302 jawaban

No.	Kategori Masukan	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Tidak terdapat aspek yang perlu ditingkatkan	Responden menyatakan bahwa secara keseluruhan kondisi yang ada sudah baik, cukup, memadai, sesuai harapan, atau tidak terdapat kekurangan tertentu yang perlu ditingkatkan.	40	40%
2	Metode dan kualitas proses pembelajaran	Masukan berkaitan dengan perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, mudah dipahami, tidak monoton, menggunakan studi kasus, diskusi, teknologi, contoh aktual, praktik, serta peningkatan kualitas penyampaian materi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.	18	18%
3	Fasilitas dan kenyamanan pembelajaran	Masukan berkaitan dengan peningkatan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, gedung, LCD/proyektor, Wi-Fi, laboratorium komputer, meja dan kursi, kenyamanan suhu ruang, serta sarana pendukung kegiatan perkuliahan lainnya.	16	16%
4	Pengembangan keterampilan, karakter, partisipasi, dan pengalaman praktis	Masukan berkaitan dengan pengembangan kemampuan beradaptasi, komunikasi, manajemen waktu, keterampilan mahasiswa, pembinaan karakter, partisipasi dalam kegiatan kampus, pengembangan komunitas, serta peningkatan kegiatan praktik atau pengalaman lapangan.	12	12%
5	Kedisiplinan, kehadiran, dan konsistensi dosen	Masukan berkaitan dengan konsistensi kehadiran dosen, ketepatan waktu masuk kelas, kepastian pelaksanaan perkuliahan, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan.	5	5%
6	Komunikasi, pendampingan, dan layanan akademik	Masukan berkaitan dengan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, perhatian dan pendampingan terhadap mahasiswa, koordinasi akademik, kemudahan bagi mahasiswa akhir, serta perlunya hubungan komunikasi yang lebih baik dalam proses perkuliahan.	5	5%

7	Respons belum dapat dikategorikan secara substantif	Respons tidak memberikan informasi yang cukup untuk menentukan aspek yang perlu ditingkatkan, misalnya hanya berupa tanda “-”, tanda baca, atau pernyataan yang terlalu umum tanpa penjelasan substantif.	4	4%
Total			100	100%

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa kategori terbesar adalah tidak terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu sebanyak 40 respons (40%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memberikan jawaban menilai kondisi yang ada secara umum sudah baik atau memadai. Di antara masukan substantif, perhatian paling banyak diarahkan pada metode dan kualitas proses pembelajaran (18%) serta fasilitas dan kenyamanan pembelajaran (16%).

Selanjutnya, sebanyak 12% respons menyoroti pengembangan keterampilan, karakter, partisipasi, dan pengalaman praktis mahasiswa. Sementara itu, aspek kedisiplinan dan konsistensi kehadiran dosen serta komunikasi, pendampingan, dan layanan akademik masing-masing memperoleh 5% respons. Adapun 4% respons belum dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan secara spesifik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun persepsi responden cenderung positif, terdapat beberapa area yang tetap perlu menjadi perhatian program studi.

- B. Apakah ada pengalaman positif selama kuliah yang menurut Anda patut dipertahankan atau ditiru oleh dosen lain di Jurusan Sosiologi? Jelaskan berdasarkan pengalaman anda
302 jawaban

No.	Kategori Pengalaman Positif	Deskripsi Kategori	Jumlah Respons	Persentase
1	Metode pembelajaran interaktif dan kontekstual	Mahasiswa menilai positif metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, pemberian contoh kasus, pengaitan teori dengan fenomena sosial, serta pembelajaran yang mendorong mahasiswa berpikir kritis dan aktif berpendapat.	72	23,80%
2	Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami	Mahasiswa mengapresiasi dosen yang mampu menjelaskan materi secara sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti sehingga membantu memahami konsep-konsep sosiologi.	55	18,20%

3	Pendekatan dosen yang terbuka dan mendukung mahasiswa	Mahasiswa menilai positif sikap dosen yang komunikatif, terbuka untuk konsultasi, memberikan bantuan, membangun hubungan baik, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.	48	15,90%
4	Pembelajaran berbasis praktik lapangan dan penerapan teori	Mahasiswa mengapresiasi kegiatan turun lapangan, studi kasus, penelitian, serta penerapan teori sosiologi dalam kondisi nyata masyarakat karena membuat pembelajaran lebih relevan.	42	13,90%
5	Bimbingan akademik dan umpan balik dosen	Mahasiswa menilai positif dosen yang memberikan arahan, konsultasi, dukungan akademik, serta umpan balik terhadap tugas sehingga membantu perkembangan akademik mahasiswa.	30	9,90%
6	Kedisiplinan dan profesionalitas dosen	Mahasiswa menganggap kedisiplinan waktu, kehadiran, serta konsistensi dosen dalam menjalankan perkuliahan sebagai hal positif yang perlu dipertahankan.	18	6,00%
7	Kegiatan akademik dan pengembangan mahasiswa	Mahasiswa memberikan apresiasi terhadap kegiatan seperti kuliah pakar, seminar, MBKM, kegiatan kampus, dan program pengembangan mahasiswa yang memberikan pengalaman tambahan.	15	5,00%
8	Tidak ada pengalaman khusus / jawaban umum	Mahasiswa menjawab tidak ada pengalaman tertentu, semua sudah baik, atau memberikan jawaban umum tanpa menjelaskan pengalaman spesifik.	22	7,30%
Total			302	100%

Berdasarkan hasil analisis jawaban terbuka, sebagian besar mahasiswa memberikan pengalaman positif terkait dengan proses pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kondisi nyata. Sebanyak 23,8% responden menilai bahwa metode pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar merupakan pengalaman yang perlu dipertahankan dan

diterapkan oleh dosen lain. Pendekatan tersebut dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi sosiologi.

Selain itu, sebanyak 18,2% responden menyoroti kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Mahasiswa merasa bahwa cara penyampaian materi yang sistematis serta penggunaan contoh yang sesuai membantu mereka memahami teori sosiologi dengan lebih baik.

Aspek lain yang banyak diapresiasi adalah hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Sebanyak 15,9% responden menyampaikan bahwa keterbukaan dosen dalam membantu mahasiswa, memberikan ruang diskusi, serta membangun suasana kelas yang nyaman menjadi pengalaman positif yang perlu dipertahankan.

Selanjutnya, 13,9% responden menilai pengalaman pembelajaran berbasis praktik lapangan sebagai hal yang sangat bermanfaat. Kegiatan turun langsung ke masyarakat, studi kasus, dan penerapan teori dalam kehidupan nyata dianggap mampu membuat mahasiswa memahami ilmu sosiologi secara lebih aplikatif.

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa pengalaman positif mahasiswa di Jurusan Sosiologi terutama berkaitan dengan kualitas interaksi pembelajaran, kemampuan dosen menghubungkan teori dengan realitas sosial, pendekatan yang mendukung mahasiswa, serta kesempatan belajar melalui pengalaman langsung. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi praktik baik yang dipertahankan dan dikembangkan oleh seluruh dosen di Jurusan Sosiologi.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, secara umum mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pelayanan yang diselenggarakan oleh Jurusan Sosiologi. Survei diikuti oleh 302 mahasiswa dari total populasi 375 mahasiswa, dengan tingkat respons sebesar 80,5%. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat penilaian mahasiswa berbeda pada setiap aspek, sehingga terdapat aspek yang telah memperoleh penilaian sangat baik dan perlu dipertahankan, serta terdapat aspek yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan.

Pada aspek kehadiran dosen, sebanyak 88,1% responden memberikan penilaian positif terhadap konsistensi kehadiran dosen dalam setiap pertemuan kelas. Namun, pada pernyataan bahwa dosen hampir selalu hadir dan jarang sekali tidak masuk kelas, proporsi penilaian positif sebesar 64,6%, sedangkan 23,5% responden memberikan penilaian Cukup Setuju dan sekitar 11,9% memberikan penilaian Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa mengenai konsistensi kehadiran dosen belum sepenuhnya beragam.

Hasil pertanyaan terbuka memperkuat temuan tersebut. Dari 72 respons yang diklasifikasikan mengenai pengalaman dosen jarang masuk, sebanyak 47 respons atau sekitar 65,3% menunjukkan bahwa mahasiswa pernah mengalami kondisi tersebut dengan tingkat kelengkapan informasi yang berbeda-beda. Dampak yang paling jelas berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan materi serta keteraturan proses pembelajaran. Pada pertanyaan mengenai pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman materi, sebanyak 74 dari 101 respons atau 73,3% menyatakan adanya pengaruh ketidakhadiran dosen terhadap pemahaman mahasiswa.

Meskipun terdapat catatan mengenai kehadiran dosen, berbagai indikator kualitas pengajaran memperoleh penilaian positif. Keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas memperoleh penilaian positif sebesar 90,1%. Kemampuan dosen menjelaskan materi yang sulit memperoleh 85,1%, kreativitas dosen dalam menyampaikan materi memperoleh 88,8%, dorongan terhadap diskusi dan berpikir kritis memperoleh 89,8%, sedangkan penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami juga memperoleh penilaian positif dari mayoritas mahasiswa.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memperoleh penilaian sangat tinggi. Sebanyak 93,7% responden menyatakan Setuju atau Sangat Setuju bahwa mahasiswa diminta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi melalui

diskusi, tanya jawab, penyampaian pendapat, presentasi, dan aktivitas pembelajaran lainnya.

Pada aspek bimbingan akademik dan pelayanan administrasi terdapat perbedaan tingkat penilaian. Bimbingan akademik di luar jam kuliah memperoleh penilaian positif sebesar 68,9%. Sebanyak 25,2% responden memilih Cukup Setuju dan 6,0% menyatakan Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa akses, intensitas, dan konsistensi bimbingan akademik di luar jam kuliah masih belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa. Sementara itu, responsivitas dan profesionalisme staf administrasi memperoleh penilaian positif sebesar 91,4%, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelayanan administrasi.

Pada aspek penelitian dan pengembangan mahasiswa, kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian bersama dosen atau secara mandiri memperoleh penilaian positif sebesar 78,4%. Namun, sebanyak 19,9% responden memilih Cukup Setuju, yang menunjukkan bahwa kesempatan memperoleh pengalaman penelitian belum dirasakan secara optimal dan merata oleh seluruh mahasiswa.

Pembelajaran juga dinilai mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa dalam memahami kehidupan sosial. Pembelajaran yang membekali mahasiswa untuk memahami dan menganalisis permasalahan sosial memperoleh penilaian positif sebesar 93,4%. Selain itu, berbagai indikator mengenai hubungan antara teori, fenomena sosial, praktik, serta pengalaman langsung memperoleh penilaian positif dari mayoritas mahasiswa.

Pada aspek pembelajaran digital, aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran daring memperoleh penilaian positif sebesar 86,1%. Ketersediaan dan aksesibilitas materi pembelajaran digital juga memperoleh 86,1%, sedangkan interaksi daring antara mahasiswa dan dosen memperoleh 83,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan pembelajaran digital secara umum telah memperoleh penilaian positif, tetapi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan dalam hal akses, kualitas, konsistensi, dan interaksi.

Kerja sama dengan pihak eksternal juga dinilai memberikan manfaat bagi mahasiswa. Pengalaman langsung melalui program kerja sama eksternal memperoleh penilaian positif sebesar 88,4%, sedangkan manfaat kerja sama eksternal dalam membantu mahasiswa membangun jaringan profesional memperoleh penilaian positif sebesar 87,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kerja sama eksternal telah memberikan pengalaman yang relevan bagi mahasiswa, meskipun pemerataan akses dan manfaatnya masih dapat ditingkatkan.

Dukungan jurusan terhadap pengembangan karir setelah lulus memperoleh penilaian positif sebesar 89,8%. Namun, penyampaian informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni memperoleh penilaian positif sebesar 77,3%. Sebanyak 18,4% responden memilih Cukup Setuju dan 4,3% menyatakan Tidak Setuju. Dengan demikian, pemanfaatan jejaring alumni sebagai media penyampaian informasi lowongan kerja masih perlu diperkuat.

Pada aspek keseimbangan antara kegiatan akademik dan sosial, sebanyak 90,8% responden memberikan penilaian positif terhadap dukungan jurusan dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan sosial di luar kampus. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya ruang yang memadai untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus terlibat dalam kegiatan sosial dan organisasi.

Hasil pertanyaan terbuka mengenai aspek yang perlu ditingkatkan menunjukkan bahwa 40% dari 100 respons menyatakan tidak terdapat aspek tertentu yang perlu ditingkatkan dan menilai kondisi yang ada secara umum sudah baik atau memadai. Namun, sebanyak 18% respons menyoroti metode dan kualitas proses pembelajaran, 16% fasilitas dan kenyamanan pembelajaran, 12% pengembangan keterampilan, karakter, partisipasi, dan pengalaman praktis, 5% kedisiplinan, kehadiran, dan konsistensi dosen, serta 5% komunikasi, pendampingan, dan layanan akademik. Sebanyak 4% respons belum dapat dikategorikan secara substantif.

Pada pertanyaan mengenai pengalaman positif yang patut dipertahankan, mahasiswa paling banyak mengapresiasi metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yaitu sebanyak 23,8% respons. Selanjutnya, 18,2% mengapresiasi penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, 15,9% menilai positif pendekatan dosen yang terbuka dan mendukung mahasiswa, 13,9% mengapresiasi pembelajaran berbasis praktik lapangan dan penerapan teori, 9,9% menilai positif bimbingan akademik dan umpan balik dosen, dan 6,0% mengapresiasi kedisiplinan dan profesionalitas dosen.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pelayanan Jurusan Sosiologi memperoleh persepsi positif dari mayoritas mahasiswa. Kekuatan utama yang terlihat berada pada keterlibatan aktif mahasiswa, kualitas pengajaran, kemampuan menghubungkan pembelajaran dengan realitas sosial, responsivitas pelayanan administrasi, pengalaman pembelajaran interaktif dan kontekstual, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan sosial. Di sisi lain, beberapa aspek masih memerlukan perhatian, terutama konsistensi kehadiran dosen, bimbingan akademik di luar jam kuliah, kesempatan penelitian, fasilitas dan kenyamanan pembelajaran, pengembangan keterampilan dan pengalaman praktis, pembelajaran digital, komunikasi akademik, serta pemanfaatan jejaring alumni untuk informasi karir.

4.2. Rekomendasi/Tindak Lanjut

A. Aspek yang Perlu Dipertahankan

1. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran

Keterlibatan mahasiswa memperoleh penilaian positif sebesar 93,7%. Praktik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, melakukan presentasi, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran perlu dipertahankan.

2. Keterampilan dosen dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas

Aspek ini memperoleh penilaian positif sebesar 90,1%. Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, mengelola kegiatan pembelajaran, serta menciptakan proses perkuliahan yang mendukung pemahaman mahasiswa perlu dipertahankan.

3. Pembelajaran yang mendorong diskusi dan berpikir kritis

Sebanyak 89,8% responden memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, pemecahan masalah, dan pemberian ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan argumentasi perlu terus dipertahankan.

4. Metode pembelajaran interaktif dan kontekstual

Dalam jawaban terbuka, metode pembelajaran interaktif dan kontekstual merupakan pengalaman positif yang paling banyak disebutkan, yaitu sebesar 23,8%. Penggunaan diskusi, contoh kasus, pengaitan teori dengan fenomena sosial, serta pembelajaran yang mendorong mahasiswa aktif berpendapat perlu dipertahankan.

5. Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami

Sebanyak 18,2% respons terbuka secara khusus mengapresiasi kemampuan dosen dalam menjelaskan materi secara sistematis, sederhana, dan mudah dipahami. Praktik tersebut perlu dipertahankan dalam proses pembelajaran.

6. Pendekatan dosen yang terbuka dan mendukung mahasiswa

Sebanyak 15,9% respons terbuka menilai positif sikap dosen yang komunikatif, terbuka untuk konsultasi, memberikan bantuan, membangun hubungan baik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Pendekatan tersebut perlu dipertahankan.

7. Pembelajaran berbasis praktik lapangan dan penerapan teori

Sebanyak 13,9% respons terbuka mengapresiasi kegiatan lapangan, studi kasus, penelitian, dan penerapan teori sosiologi dalam kondisi nyata masyarakat. Bentuk pembelajaran tersebut perlu dipertahankan karena dinilai membuat pembelajaran lebih relevan.

8. Responsivitas dan profesionalisme staf administrasi

Aspek ini memperoleh penilaian positif sebesar 91,4%. Konsistensi pelayanan, responsivitas, profesionalisme, serta dukungan staf administrasi terhadap kebutuhan akademik mahasiswa perlu dipertahankan.

9. Dukungan terhadap keseimbangan kegiatan akademik dan sosial

Aspek ini memperoleh penilaian positif sebesar 90,8%. Dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan organisasi tanpa mengabaikan kegiatan akademik perlu dipertahankan.

10. Dukungan terhadap pengembangan karir mahasiswa

Dukungan jurusan terhadap pengembangan karir setelah lulus memperoleh penilaian positif sebesar 89,8%. Layanan yang telah tersedia dalam mendukung persiapan karir mahasiswa perlu dipertahankan.

B. Aspek yang Perlu Diperbaiki

1. Konsistensi kehadiran dosen dalam pelaksanaan perkuliahan

Meskipun konsistensi kehadiran pada salah satu indikator memperoleh 88,1% penilaian positif, pernyataan bahwa dosen hampir selalu hadir dan jarang sekali tidak masuk kelas hanya memperoleh 64,6% penilaian positif. Sebanyak 23,5% responden memilih Cukup Setuju dan sekitar 11,9% memberikan penilaian negatif. Selain itu, jawaban terbuka menunjukkan adanya mahasiswa yang mengalami ketidakhadiran dosen dan merasakan dampaknya terhadap pemahaman materi maupun keteraturan pembelajaran. Oleh karena itu, pemantauan kehadiran dosen, kepastian pelaksanaan perkuliahan, serta mekanisme penggantian atau penjadwalan ulang ketika dosen berhalangan hadir perlu diperbaiki.

2. Kontinuitas pembelajaran ketika dosen berhalangan hadir

Sebanyak 73,3% dari 101 respons yang diklasifikasikan mengenai dampak ketidakhadiran dosen menyatakan adanya pengaruh terhadap pemahaman materi. Oleh karena itu, ketersediaan bahan ajar, komunikasi akademik yang jelas, pembelajaran pengganti, serta kesempatan memperoleh penjelasan dan konsultasi ketika pertemuan tidak terlaksana perlu diperbaiki.

3. Bimbingan akademik di luar jam kuliah

Penilaian positif terhadap bimbingan akademik di luar jam kuliah sebesar 68,9%, sedangkan 25,2% responden memilih Cukup Setuju dan 6,0% menyatakan Tidak Setuju. Mekanisme konsultasi, kemudahan menghubungi dosen, responsivitas, serta konsistensi pelaksanaan bimbingan perlu diperbaiki agar pelayanan dapat dirasakan lebih optimal oleh mahasiswa.

4. Komunikasi, pendampingan, dan layanan akademik

Sebanyak 5% masukan terbuka menyoroti komunikasi antara dosen dan mahasiswa, perhatian dan pendampingan terhadap mahasiswa, koordinasi akademik, kemudahan bagi mahasiswa akhir, serta hubungan komunikasi dalam proses perkuliahan. Aspek-aspek tersebut perlu diperbaiki berdasarkan masukan mahasiswa.

5. Penyampaian informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni

Penilaian positif terhadap informasi lowongan kerja melalui grup WhatsApp alumni sebesar 77,3%. Sebanyak 18,4% memilih Cukup Setuju dan 4,3% menyatakan Tidak Setuju. Keteraturan, relevansi, akses, dan pemerataan penyampaian informasi lowongan kerja melalui jejaring alumni perlu diperbaiki.

C. Aspek yang Perlu Ditingkatkan

1. Metode dan kualitas proses pembelajaran

Sebanyak 18% respons terbuka menyampaikan perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, mudah dipahami, tidak monoton, menggunakan studi kasus, diskusi, teknologi, contoh aktual, praktik, serta meningkatkan kualitas penyampaian materi dan keterlibatan mahasiswa. Aspek tersebut perlu terus ditingkatkan sesuai masukan mahasiswa.

2. Fasilitas dan kenyamanan pembelajaran

Sebanyak 16% respons terbuka menyoroti fasilitas dan kenyamanan pembelajaran, termasuk ruang kelas, gedung, LCD/proyektor, Wi-Fi, laboratorium komputer, meja dan kursi, kenyamanan suhu ruang, serta sarana pendukung perkuliahan lainnya. Fasilitas tersebut merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan sesuai masukan mahasiswa.

3. Pengembangan keterampilan, karakter, partisipasi, dan pengalaman praktis mahasiswa

Sebanyak 12% respons terbuka menyoroti pengembangan kemampuan beradaptasi, komunikasi, manajemen waktu, keterampilan mahasiswa, pembinaan karakter, partisipasi dalam kegiatan kampus, pengembangan komunitas, serta peningkatan kegiatan praktik atau pengalaman lapangan. Aspek tersebut perlu ditingkatkan.

4. Kesempatan mahasiswa terlibat dalam penelitian

Kesempatan terlibat dalam penelitian memperoleh penilaian positif sebesar 78,4%, sedangkan 19,9% responden memilih Cukup Setuju. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, penelitian mandiri, proyek kolaboratif, kegiatan ilmiah, penyebaran informasi peluang penelitian, pendampingan metodologis, dan pemerataan akses terhadap kegiatan penelitian perlu ditingkatkan sebagaimana telah diarahkan dalam pembahasan hasil survei.

5. Kualitas pembelajaran digital

Aksesibilitas dan kualitas platform pembelajaran daring memperoleh penilaian positif sebesar 86,1%, demikian pula ketersediaan materi pembelajaran digital sebesar 86,1%. Aspek kemudahan akses, kestabilan layanan, kualitas fitur, kelengkapan materi, kualitas konten, dan konsistensi penyediaan materi digital masih dapat ditingkatkan.

6. Interaksi daring antara mahasiswa dan dosen

Interaksi daring memperoleh penilaian positif sebesar 83,2%, sementara 15,6% responden memilih Cukup Setuju. Kualitas, intensitas, responsivitas, serta mekanisme konsultasi daring masih perlu ditingkatkan agar dukungan akademik dapat dirasakan secara lebih optimal.

7. Pengalaman langsung melalui kerja sama eksternal

Program kerja sama eksternal memperoleh penilaian positif sebesar 88,4% dalam memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan bidang studi. Pemerataan akses dan intensitas pengalaman praktis melalui kegiatan kerja sama masih dapat ditingkatkan.

8. Pengembangan jaringan profesional mahasiswa

Manfaat kerja sama eksternal dalam membangun jaringan profesional memperoleh penilaian positif sebesar 87,7%. Kesempatan mahasiswa memperoleh manfaat jejaring profesional masih dapat diperluas agar dirasakan secara lebih merata.

9. Pengelolaan jejaring alumni dan informasi karir

Selain memperbaiki penyampaian informasi lowongan kerja, fungsi jejaring alumni dapat terus ditingkatkan melalui pengelolaan informasi karir yang lebih rutin, terstruktur, relevan, dan menjangkau mahasiswa secara lebih luas sebagaimana dinyatakan dalam pembahasan hasil survei.

D. Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 perlu digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan Jurusan Sosiologi, terutama untuk mempertahankan aspek yang memperoleh penilaian positif serta memberikan perhatian terhadap aspek yang masih memiliki ruang perbaikan dan peningkatan.

Tindak lanjut evaluasi diarahkan pada pemantauan konsistensi kehadiran dosen dan pelaksanaan perkuliahan, penguatan bimbingan akademik di luar jam kuliah, peningkatan metode dan kualitas pembelajaran, peningkatan fasilitas dan kenyamanan pembelajaran, perluasan kesempatan penelitian dan pengalaman praktis mahasiswa, penguatan komunikasi dan pendampingan akademik, peningkatan layanan pembelajaran digital, serta penguatan pengelolaan jejaring alumni dan informasi karir.

Praktik yang memperoleh apresiasi mahasiswa, terutama pembelajaran interaktif dan kontekstual, penyampaian materi yang jelas, pendekatan dosen yang terbuka dan mendukung mahasiswa, pembelajaran berbasis praktik, serta pelayanan administrasi yang responsif dan profesional, perlu dipertahankan secara konsisten.

Pada pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa berikutnya, hasil survei dapat digunakan kembali untuk menilai perkembangan aspek-aspek yang telah menjadi perhatian dan melihat apakah tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan perubahan pada persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa. Dengan demikian, hasil survei dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan Jurusan Sosiologi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Zhou, Y., Hussain, K., Nair, P. K., & Ragavan, N. A. (2016). Does higher education service quality effect student satisfaction, image and loyalty? A study of international students in Malaysian public universities. *Quality Assurance in Education*, 24(1), 70–94. <https://doi.org/10.1108/QAE-02-2014-0008>
- Alsheyadi, A. K., & Albalushi, J. (2020). Service quality of student services and student satisfaction: The mediating effect of cross-functional collaboration. *The TQM Journal*, 32(6), 1197–1215. <https://doi.org/10.1108/TQM-10-2019-0234>
- Htang, L. K. (2021). A look at university student service quality and satisfaction. *Quality Assurance in Education*, 29(2/3), 101–115. <https://doi.org/10.1108/QAE-09-2020-0108>
- Kanwar, A., & Sanjeeva, M. (2022). Student satisfaction survey: A key for quality improvement in the higher education institution. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11, Article 27. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00196-6>
- Palli, J. G., & Mamilla, R. (2012). Students' opinions of service quality in the field of higher education. *Creative Education*, 3(4), 430–438. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.34067>
- Reid, K. (2010). An evaluation of an internal audit on student feedback within a British university: A quality enhancement process. *Quality Assurance in Education*, 18(1), 47–63. <https://doi.org/10.1108/09684881011015990>
- Teeroovengadum, V., Nunkoo, R., Grönroos, C., Kamalanabhan, T. J., & Seebaluck, A. K. (2019). Higher education service quality, student satisfaction and loyalty: Validating the HESQUAL scale and testing an improved structural model. *Quality Assurance in Education*, 27(4), 427–445. <https://doi.org/10.1108/QAE-01-2019-0003>
- Twum, F. O., & Peprah, W. K. (2020). The impact of service quality on students' satisfaction. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(10). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i10/7923>